

ADE LESTARI, dkk.

INSPIRING STORIES OF SPADA PROGRAM



Inspiring stories of SPADA Program

Penulis

ADE LESTARI, dkk.

Editor

Beti Istanti Suwandayani, M.Pd.

Layout

Moch. Imam Bisri

Desain Sampul

Ardika Feryanto

Diterbitkan Oleh:

Media Nusa Creative

Anggota IKAPI (162/JTI/2015)

Bukit Cemara Tidar H5 No. 34 Malang

Telp: (0341) 563-149 / 08223 2121 888

Email: mnc.publishing.malang@gmail.com

Website: www.mncpublishing.com

Cetakan I, Januari 2019

Ukuran: 14,5 x 21 cm

Jumlah: vi + 110

ISBN : 978-602-462-208-4

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

PENGANTAR

Pembelajaran di kelas bersifat dinamis. Pembelajaran mengikuti kebutuhan perkembangan zaman. Baik masa kini maupun akan datang selalu dibutuhkan seseorang yang mampu berpikir kritis dan kreatif. Kebutuhan tersebut perlu dikelola dan didesain dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan visi pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa, Direktorat Pembelajaran secara terus-menerus berupaya meningkatkan akses, relevansi, dan mutu pendidikan tinggi untuk menghasilkan tenaga profesional dan terampil berpendidikan tinggi. Pembelajaran yang mendorong kemampuan tersebut adalah pembelajaran melalui SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan).

Seseorang akan menggunakan kemampuan berpikir maksimalnya jika dihadapkan pada suatu tantangan. Tantangan tersebut tentunya perlu dikelola melalui model pendidikan terpadu, yang memadukan antara pengembangan karakter, pendidikan multikultural dan wawasan kebangsaan (*general education*) melalui program pertukaran mahasiswa (*student exchange*) dan alih kredit (*kredit transfer*) yang difasilitasi dengan pola pembelajaran *blended*. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan akses mahasiswa terhadap pendidikan tinggi yang bermutu.

Untuk memacu dan menginspirasi dalam kegiatan Spada ini, mahasiswa dituntut untuk terus berkembang dan berinovasi dalam menghasilkan karya-karyanya. Salah satu wujud yaitu buku yang berisikan kumpulan karya sastra dalam bentuk cerita pendek yang bertemakan “*Inspiring Stories Spada Program*”. Buku ini diciptakan oleh mahasiswa-mahasiswi Spada Indonesia PGSD Universitas Hamzanwadi. Kiranya buku ini dapat menjadi sebuah sumber inspirasi dan penambah wawasan bagi pembacanya.

Inspiring Stories of SPADA Program

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata “sempurna”, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berperan serta dalam penulisan, penyusunan, hingga penerbitan buku ini dari awal sampai akhir.

Malang, 15 November 2018

DAFTAR ISI

Pengantar	iii
Daftar Isi	v
1. “First Step, Menuju Mimpi”	1
2. “Biji Kopi Sang Penyejuk Hati”	7
3. “Senja Di Langit UMM”	15
4. “Pengalaman Indahku Dikota Malang”	23
5. “Pulang Malu Tak Pulang Rindu”	33
6. “Mother’s Prayer Every Step Of My Way”	39
7. “Dream’s Come True, Believe It And Do It”	45
8. *Indah Pada Waktunya*	57
9. “Keajaiban Sebuah Mimpi”	67
10. “Lir-Ilir Bocah Angon”	73
11. “The Best Surprise From God”	81
12. “Langkah Kaki Sang Pejuang S1”	87
13. “Ketika Rencana Allah Selalu Lebih Baik”	93
14. “Magnitudo Gempa Melemparku Ke Kota Malang” ...	99

FIRST STEP, MENUJU MIMPI

Sudah 34 hari berlalu sejak tanggal 6 Oktober 2018, dengan suasana yang berbeda dari sebelumnya, tempat tinggal, pemandangan, kegiatan pembelajaran, kampus, dan orang-orang yang kutemui.

Namaku Ade Lestari, biasanya dipanggil Ade. Aku tinggal di salah satu bagian pelosok di Pulau Lombok, tepatnya Dusun Tanjung, Desa Embung Raja, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Dengan umur 20 tahun, sekarang ini aku merupakan salah satu mahasiswa PGSD semester 5 di Universitas Hamzanwadi.

Malang adalah kota besar pertama di Indonesia yang aku kunjungi, bukan sengaja namun karena mengikuti program pertukaran mahasiswa antara Universitas Hamzanwadi dengan Universitas Muhammadiyah Malang yang disebut program Spada sehingga aku bisa berada di sini, mendapat pengalaman baru dan melihat dunia diluar lingkungan sebelumnya, dan aku sangat bersyukur bisa berada di sini.

Malam Minggu, 10 November 2018, dengan cahaya lampu kamar yang menyala sepanjang malam, aku menulis kembali kenangan sebelum hari ini tiba.

“Hallo?”

“Ke prodi sekarang. Dan bawa KTP?”, singkat, padat dan kurang jelas. Itu adalah kata-kata yang diucapkan korti (koordinator tingkat) kelasku Anugrah Firdaus lewat panggilan di ponselku. Ya... kurang jelas, karena meskipun ragu aku bisa sedikit menebak apa yang terjadi.

Inspiring Stories of SPADA Program

“Silahkan duduk!” kata pertama yang diucapkan oleh Bapak Nurul Mukminin, M.Pd. Beliau adalah salah satu dosen yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dalam pogram ini. Beliau kemudian menjelaskan seluk-beluk kegiatan yang akan di jalani secara umum.

Mengikuti program SPADA merupakan salah satu yang sangat ku kejar untuk kuikuti sejak diumumkan pada semester 4 lalu. Aku sangat semangat tentu saja, namun perasaan tidak enak juga ada. Tanpaku tau alasannya.

Mengetahui keikutsertaanku dalam program Spada orang tuaku sangat bangga, sampai aku merasa malu karena diceritakan ke semua tetangga. Tapi aku melihat ekspresi khawatir juga di sana. Seandainya mereka bilang “jangan pergi”. Aku tidak akan pergi. Tapi merekan terus memberikan semangat, dan terima kasih.

Keberangkatan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2018. Setiap mahasiswa yang mengikuti Spada berjumlah 15 orang diwakili oleh 1 orang wali untuk pelepasannya menurut undangan yang telah diberikan kepada semua peserta kecuali aku. Aku didampingi oleh 1 orang kakak dan 1 adik laki-laki serta kedua orang tuaku. Dan aku sangat bersyukur mereka semuanya dibiarkan masuk kedalam ruangan acara.

Dengan pelukan, senyuman dan beberapa nasehat yang diberikan orang tuaku, salah satunya “jangan lupa makan dan jangan telat”. Aku hanya tersenyum mendengarnya, tapi dalam hati bertekad “aku harus pulang dalam keadaan kurus”. Yah... sekedar ingin diet saja, mumpung tidak bisa merasakan masakan *Ibuk* selama sebulan.

Bahkan sebelum tiba di bandara saja aku sudah ingin pulang, ingin batal pergi, tapi tidak enak aja ngomongnya, bukan karena apa... aku masih belum tahu kenapa aku tidak ingin pergi. Jadi “cobalah berpikir positif” salah satu pesan yang paling kuingat dari teman dunia mayaku, Via.

Inspiring Stories of SPADA Program

Dan.... semuanya berjalan lancar, menaiki pesawat untuk pertama kalinya juga tidak sememalukan yang dibayangkan. Dari Bandara Juanda, Surabaya menaiki Bis menuju Malang dengan lama perjalanan sekitar 3 jam ditambah dengan kemacetan yang cukup parah karena bertepatan dengan jadwal pulang kerja merupakan bagian paling melelahkan dalam perjalanan. Tentu saja lebih terasa bagi saya yang tidak terbiasa menggunakan alat transportasi lain selain motor. Salahku juga tidak minum antimo sebelum berangkat.

Akhirnya sampai di malang..... Yey!!!!

“Allhamdulillah Ya Allah.... akhirnya menjauh dari bus itu”

Dengan menyeret koper masing-masing kami memasuki asrama kami yang di sini disebut Rusunawa 2 di wilayah kampus UMM. Waktunya istirahat, itu yang paling kami inginkan. Namun seperti sebuah rintangan baru, kami diberitahukan bahwa kamar yang kami tempati berada di lantai 4, tingkat teratas di rusun ini. Dengan keadaan yang bahkan tidak bisa di ungkapkan, kami menaiki tangga menuju lantai 4, dan masih dengan menyeret koper masing-masing. Entah kenapa adalah itu menjadi kenangan pertama dan yang paling melekat sekaligus menyusahkan.

Kamar yang kudapatkan adalah kamar no A4-4.05 bersama dengan rekan kelas ku, Sukriani. Yaa... mulai hari ini sampai 1 bulan ke depan aku akan menemukan pemandangan yang sama pada pagi hari, yang tentu saja akan berbeda dengan pagi hariku di Lombok”. Perasaan lelah sudah menghilang sejak aku melihat kamar yang akan menjadi milikku satu bulan ke depan. Tempatnya sangat nyaman... jauh lebih baik dari perkiraanku. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di UMM ini melayani kami dengan sangat baik. Dan mulai hari itu, kegiatan yang akan kulalui di Universitas Muhammadiyah Malang dimulai.

Kegiatan yang kami lakukan di Universitas Muhammadiyah Malang banyak sekali. Yang diawali dengan penyambutan sekaligus perpisahan bagi anak-anak UMM yang akan ke kampus kami di Lombok, kami benar-benar diperlakukan dengan baik.

Kegiatan kunjungan ke beberapa unit di UMM ini diawali dengan kunjungan ke Kampus 2 di Jalan Bendungan Sutami. Kunjungan ini merupakan kegiatan yang paling menarik, mengetahui seluk-beluk kampus 2 UMM, serta melihat kelengkapannya. Aku berharap di masa depan aku bisa melihat Universitas Hamzanwadi berkembang menjadi sebaik ini juga. Selain itu ada beberapa kegiatan juga, seperti:

a. Kuliah bersama.

Melakukan kuliah bersama dengan teman-teman di sini rasanya sangat canggung, keakraban juga sulit karena intensitas bertemu cuma 2 kali dalam seminggu yaitu dalam pembelajaran IPS dan PKn saja.

b. Kuliah tamu

Kuliah umum dalam memberikan motivasi bagi mahasiswa baru PGSD UMM.

c. *Tour* Malang Raya

Kegiatan ini adalah mengunjungi wisata Jodipan dan Sengkaling yang merupakan salah satu produk dari UMM, dan ke Kota Batu. Tentu hal ini yang paling membuat semangat di Malang yaitu mengunjungi tempat baru.

d. Membatik

Salah satu kegiatan yang paling berkesan, perasaan mengetahui cara membatik yang bahkan aku asal-asalan mengikat kain dengan karet gelang. Tapi melihat hasil yang bahkan aku tidak mengerti kenapa bisa berbentuk seperti itu benar-benar mengesankan.

Inspiring Stories of SPADA Program

e. Karawitan

Mempelajari musik Jawa, aku sangat tertarik dengan ini. Tapi karena dasarnya tidak pernah mencoba, jadi hasilnya lumayan hancur. Sepertinya kami juga membuat dosen yang mengajar jadi kesal gara-gara tidak bisa-bisa, mau diajar seperti apapun.

f. Melukis

Melukis ini menggunakan cat air, hanya saja kemampuan menggambar yang kurang ya sangat berpengaruh sekali terhadap hasil yang diperoleh.

Aku senang, sangat senang bisa berada di sini, merasa bangga bisa menjadi bagian dari UMM, walaupun hanya untuk 1 bulan. Dengan berada di sini seperti membuka sebuah lembaran mimpi baru, aku seperti memiliki arahan dalam menjalani hidup. Menimbulkan motivasi dan semangat untuk belajar. Aku berjanji harus bisa melampaui pencapaian yang lebih tinggi lagi... Aku harus bias!

Melihat program-program yang ada di sini juga seperti menimbulkan pencerahan apa yang harus ada dan dikembangkan di Universitas Hanzanwadi. Kami harus mengembangkan kampus kami di sana juga.

Terima kasih untuk semuanya UMM, terima kasih untuk Ibu Erna Yayuk M. Pd, Ibu Dyah Worowirastri M. Pd, dan Ibu Arina Restian M.Pd, yang telah memberikan segala perhatian, ilmu dan motivasi yang membangun sekali.

ADE LESTARI
SPADA-2018

BIJI KOPI

SANG PENYEJUK HATI

Namaku Khairul Anwar, kini aku duduk di semester 5. Aku adalah salah satu mahasiswa Universitas Hamzanwadi Lombok. Ya, Lombok adalah nama dari salah satu pulau kecil yang berada di Nusa Tenggara Barat tepatnya di sebelah Pulau Bali. Kini aku berada di Malang, di salah satu Universitas ternama di Pulau Jawa yakni Universitas Muhammadiyah Malang. Dan aku bisa berada di sini berawal dari mengikuti salah satu program yang diikuti oleh kampusku yakni program “SPADA”.

Orang bijak mengatakan **“Hari kemarin adalah sejarah, hari esok adalah misteri, dan hari ini adalah anugerah”**. Dan kini aku telah mendapatkan satu anugerah yang diberikan oleh sang Maha Kuasa yakni dengan aku ikut serta dalam mengikuti program SPADA. Program SPADA adalah salah satu program dari pemerintah yakni program pertukaran pelajar atau pertukaran mahasiswa se-Indonesia yang khusus dilaksanakan oleh semester 5 saja. Aku tidak menyangka program yang selalu aku mimpi-mimpikan dan yang selalu aku tunggu-tunggu dari semester satu akhirnya tiba juga. Senangnya bukan main ketika aku melihat namaku tertulis di dalam lembaran pengumuman hasil seleksi peserta yang ikut pertukaran mahasiswa atau yang mengikuti program Spada. Namun peserta yang mengikuti program Spada ini bukanlah sembarangan, karena hanya orang-orang pilihanlah yang bisa untuk mengikuti program ini. Dan akhirnya, kini aku bisa untuk mewujudkan cita- citaku yang sudah lama terpendam yakni bisa merasakan hidup di Kota Malang.

Siapa yang tidak kenal Kota Malang, kota yang diberi julukan **“Kota Dingin”** karena suhunya yang lumayan dingin dan keindahan

pesona alam, serta keramahannya yang memanjakan jiwa. Itulah yang membuat kota ini menjadi salah satu kota yang istimewa sehingga banyak dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan asing. Selain itu, Malang juga mempunyai satu kampus yang tidak kalah saing dengan kampus-kampus lainnya yaitu kampus Universitas Muhammadiyah Malang dan kampus diberi julukan “Kampus Putih”. Sesuai dengan namanya kampus ini berwarna putih seputih awan yang berada di langit yang biru, dan dari sinilah aku mulai bercerita tentang kehidupanku di Kota Malang yakni berawal dari “Biji Kopi Sang Penyejuk Hati”.

. “Biji kopi” adalah salah satu nama warung kopi yang berada di daerah Malang yang terletak di dekat asrama tempat tinggalku. Selain dari pengunjungnya yang ramai, warung Biji Kopi ini letaknya juga cukup strategis yakni terletak tepat di belakang kampus GKB (Gedung Kuliah Bersama) 4 Universitas Muhammadiyah Malang, sehingga tempat ini menjadi salah satu tempat favorit untuk penongkrongan anak-anak mahasiswa Malang khususnya dan para pendatang umumnya. Warung kopi ini selalu ramai dikunjungi oleh orang-orang karena warung kopi ini juga buka selama 24 jam, jadi para pengunjung tidak akan merasa takut kalau warungnya akan tutup.

Selain dari menjual kopi warung ini juga menjual berbagai jenis minuman lainnya baik minuman yang hangat maupun minuman yang dingin, selain itu warung ini juga menyediakan berbagai jenis menu makanan. Salah satu yang menjadi daya tarik sehingga membuat warung ini selalu ramai didatangi oleh pengunjung adalah karena warung kopi ini menyediakan *wifi* gratis untuk pengunjungnya. Apalagi kalau malam minggu, waduh suasana warung kopi ini sangat ramai dipenuhi oleh pengunjungnya sampai- sampai hampir orang-orang yang belakangan datang tidak kebagian tempat duduk. Dan yang tidak kalah menarik dari warung kopi ini adalah tarifnya atau harga barangnya yang bisa dikatakan sangat murah meriah dan bisa

dijangkau oleh semua orang baik dari anak- anak, remaja, maupun orang dewasa yakni hanya bermodalkan lima ribu rupiah kita sudah bisa berada atau duduk di warung kopi tersebut. Nah, inilah alasan kenapa aku sering nongkrong di warung kopi ini karena selain dari lokasinya yang dekat dengan asrama tempat tinggalku, warung ini juga termasuk salah satu warung yang murah meriah.

Waktupun terus berjalan dan akupun mulai melaksanakan aktivitas seperti biasa yakni kuliah. Aku bangga bisa kuliah di sini, karena selama aku kuliah di sini sudah banyak sekali ilmu serta pengalaman yang aku dapat. Baik pengalaman yang bermanfaat bagi diriku maupun bagi orang lain, yang bisa aku petik serta bisa aku bawa pulang besoknya, yakni mulai dari bagaimana proses pembelajaran serta bagaimana suasana kampusnya. Dan itu akan aku jadikan sebagai oleh- oleh yang akan kubagikan kepada teman-temanku yang tidak bisa ikut serta dalam mengikuti program ini.

Selain dari kegiatan perkuliahan aku dan juga teman-temanku diajak oleh para dosen untuk berpetualangan menjelajahi Kota Malang, mulai dari mengunjungi budayanya, masakan khasnya bahkan sampai menjelajahi wisatanya. Kalau berbicara masalah wisata, banyak sekali tempat-tempat wisata yang sudah kukunjungi diantaranya adalah Taman Rekreasi Sengkaling, Alun- Alun Batu, Kebun Teh, Kampung Wisata Jodipan (Kampung Warna-Warni), Museum Angkut, Para Layang dan masih banyak lagi tempat-tempat wisata yang indah yang belum sempat aku kunjungi. Karena kurang lengkap rasanya ketika tinggal di Malang terus kita tidak mengetahui daerah-daerah atau lokasi- lokasi terkenalnya.

Kalau berbicara masalah wisata, tempat wisata yang menarik di Malang adalah Museum Angkutnya karena di dalam Museum tersebut terdapat banyak sekali alat-alat transportasi klasik yang digunakan oleh orang-orang zaman dahulu diantaranya adalah alat transportasi tradisional. Selain itu, di sana juga terdapat banyak patung-

patung bersejarah baik yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari manca negara. Namun dari sekian banyak tempat wisata yang pernah aku kunjungi ada satu tempat wisata yang menurutku paling unik yaitu Kampung Wisata Jodipan atau biasa disebut dengan sebutan Kampung Warna Warni. Karena menurut cerita yang aku dengar dari orang-orang yang ada di sana dulunya Kampung Wisata Jodipan itu adalah sebuah kampung yang kumuh dan sekiranya tidak enak untuk dipandang mata serta tidak layak untuk dihuni.

Namun karena anak-anak mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang ini yang memiliki jiwa seni yang sangat tinggi serta memiliki ide yang sangat kreatif, yakni mereka berpikir bagaimana caranya supaya bisa mengubah kampung yang kumuh ini menjadi sebuah kampung yang tampil beda dari kampung-kampung yang lainnya, maka timbullah satu gagasan atau ide dari mereka untuk merubah kampung yang kumuh ini menjadi kampung yang bervariasi. Setelah mereka mengusulkan pendapatnya tersebut ternyata langsung diterima dan disambut dengan baik sekali, baik oleh warga yang ada di sana maupun oleh pemerintah setempat. Karena dengan kegigihan dari mereka serta dukungan yang kuat baik dari warga yang ada di sana maupun dari pemerintah setempat maka kampung yang dulunya sudah tidak layak untuk dihuni kini berubah menjadi sebuah kampung yang indah dan menawan sehingga kini Kampung Wisata Jodipan dijadikan sebagai salah satu tujuan destinasi bagi para pelancong baik pelancong yang datang dari dalam negeri maupun pelancong yang datang dari manca negara.

Setelah itu, setiap aku pulang beraktivitas baik aktivitas internal kampus seperti kuliah maupun aktivitas eksternal kampus seperti pelatihan membatik, karawitan dan aktivitas lainnya, aku selalu mampir ataupun singgah sebentar ke warung kopi bersama teman-temanku dan aku merasa seakan- akan warung kopi ini adalah *base*

camp bagiku karena selain dari ngopi di sana juga aku jadikan sebagai tempat *sharing* Misalnya saja diskusi tentang tugas kuliah maupun tentang hal-hal yang lainnya. Dan kini warung kopi adalah salah satu tempat favorit bagiku untuk aku jadikan sebagai tempat berkumpul baik dengan teman-temanku yang dari Lombok maupun ngumpul bareng teman-temanku yang dari Malang. Karena tidak ada tempat yang istimewa bagiku kalau sudah pulang dari kampus ataupun sesudah pulang dari tempat yang lain selain nongkrong di warung kopi

Selain dari warung kopi yang biasa aku tempati untuk nongkrong yang lokasinya berada di belakang kampus, masih banyak juga sih tempat-tempat penongkrongan anak muda yang lebih bagus dan lebih keren, namun lokasinya yang sedikit jauh dan sulit untuk dijangkau. Karena untuk bisa sampai ke tempat nongkrong tersebut kita tidak bisa menjangkaunya dengan berjalan kaki dan tentunya kita harus menggunakan atau membutuhkan alat transportasi berupa sepeda motor. Nah, kebetulan aku kuliah di sini juga tidak dikasih untuk menggunakan sepeda motor dan cukup hanya dengan berjalan kaki saja, karena jarak kampus dengan asrama tempat tinggalku lumayan dekat sekitar lima sampai tujuh menit aku sudah sampai di kampus.

Aku kuliah di sini tentunya tidak akan lepas dari yang namanya tugas baik tugas itu yang datangnya dari kampusku yang ada di Lombok maupun tugas yang datangnya dari sini, maklum anak kuliah-an itu identik dengan tugas. Jadi, setiap aku mempunyai tugas baik itu berupa tugas kelompok maupun tugas individu solusi untuk mengatasinya adalah cuma satu yaitu pergi ke warung kopi. Dan terkadang warung kopi ini aku jadikan sebagai teman akrabku, teman curhat sekaligus sebagai pacar yang selalu ada di saat aku membutuhkannya, karena warung kopi ini selalu bisa memberikan solusi ketika aku ada masalah ataupun ketika aku berada dalam kesulitan.

Aku juga berpikir bahwa kopi itu bisa menjadi salah satu inspirasiku yang selalu memberikan motivasi ketika pikiranku sedang buntu atau otakku lagi tidak berfungsi, karena ketika aku sudah minum kopi setidaknya otakku akan terasa berfungsi kembali dan akan memunculkan ide-ide atau gagasan- gagasan baru. Kini aku sudah kecanduan dengan kopi, jadi tidak heran jika satu hari saja aku tidak minum kopi kepalaku terasa pusing dan seakan-akan sistem syarafku juga tidak ikut berfungsi. Dan kebanyakan orang-orang yang menyatakan dirinya penikmat kopi juga merasakan hal yang sama seperti yang aku rasakan. Apalagi kalau aku lagi bergadang untuk mengerjakan tugas baik tugas yang datangnyanya dari dosenku yang ada di Lombok maupun tugas yang datangnyanya dari dosen yang ada di sini, teman yang paling setia menemani adalah kopi dan rokok. Karena kedua temanku ini seolah-olah bisa memberikan atau membantuku di dalam mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh para dosen.

Terkadang juga aku merasa seakan-akan warung kopi ini lebih mengerti dan lebih peka terhadap apa yang sedang kurasakan dan kualami jika dibandingkan dengan kepekaan seorang pacar. Karena seorang pacar akan mengerti dan peka tentang apa yang kita rasakan ketika hatinya itu dalam keadaan senang atau lagi *mood* dan dalam keadaan tidak galau, dan selebihnya itu ya.... jangan harap curhatan atau masalah yang kita hadapi akan terjawab atau terselesaikan. Tapi yang lebih parahnyanya lagi nanti ujung-ujungnya itu akan bertengkar karena tidak sepaham atau tidak sejalan dan tidak jarang akan berakhir dengan kata “putus”.

Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika aku mengatakan kalau warung kopi ini aku jadikan sebagai tempat favoritku karena aku ini bisa dikatakan termasuk dalam kategori salah satu dari sekian banyak para penggemar atau penikmat kopi. Karena kalau aku sudah minum kopi itu setidaknya pikiranku akan terasa *plong*, aliran darah-

ku terasa berjalan semuanya dan jantungku terasa berdetak normal seperti biasanya serta semua beban yang aku pikul seakan-akan terasa hilang, makanya aku tidak pernah mau ketinggalan kalau diajak untuk minum kopi.

Aku kuliah di kampus Universitas Muhammadiyah Malang selama satu bulan setengah karena di dalam peraturan program Spada juga tertulis seperti itu dan mau tidak mau kalau kontraknya sudah habis aku harus balik ke kampus asalku yaitu kampus Universitas Hamzanwadi yang berada di Lombok. Sudah cukup bagiku untuk mencari ilmu serta pengalaman di sini dan setidaknya semua ilmu dan pengalaman yang aku dapatkan disini akan aku jadikan bekal untuk menjadi orang yang lebih baik lagi untuk ke depannya. Walaupun aku hanya sebentar di sini setidaknya aku lebih satu langkah dari pada teman-temanku yang tidak mengikuti program ini.

Tidak terasa kini aku sudah masuk pada minggu terakhir di dalam mengikuti program SPADA ini, berat rasanya untuk meninggalkan kampus Malang ini karena aku sudah merasa nyaman kuliah di sini. Selain dari kampusnya yang bagus dan fasilitasnya yang lengkap, dosennya juga sangat ramah dan baik hati sehingga membuat aku merasa betah untuk kuliah di sini. Tidak hanya itu di sini juga aku sudah mendapatkan teman baru, baik teman laki-laki maupun teman yang perempuan. Aku sudah mulai akrab bersama mereka dan merekapun sudah menganggapku seolah-olah sebagai teman kelasnya sendiri dan bukan menganggapku sebagai orang lain, dan berat juga rasanya untuk meninggalkan *base camp*ku yakni warung kopi yang selalu ada di saat aku membutuhkannya baik di dalam keadaan suka maupun duka.

Terimakasih kuucapkan kepada semua dosen yang telah setia membimbingku selama aku berada di sini semoga ini menjadi awal untuk menuju kesuksesanku, dan aku hanya bisa berharap untuk ke depannya nanti aku bisa menemukan ilmu serta pengalaman yang

Inspiring Stories of SPADA Program

lebih baik lagi daripada ini sehingga aku bisa menjadi orang yang lebih baik dari saat ini dan bisa menjadi orang yang berguna baik bagi diriku sendiri, orang lain, masyarakat dan tentunya berguna bagi bangsa dan Negara yang aku cintai ini. Amin. Wassalam....

Khairul Anwar
SPADA 2018

SENJA DI LANGIT UMM

Sabtu 6 November 2018 merupakan salah satu hari yang bersejarah dan juga sangat menyenangkan bagi saya. Karena pada hari itu untuk pertamakalinya saya menginjakkan kaki di tanah Jawa ini. Tentu setelah melalui perjuangan yang sangat keras dan juga tidak lepas dari faktor keberuntungan dan doa orang tua sehingga saya bisa pergi ke Pulau Jawa ini dalam rangka mengikuti program SPADA. Dari ribuan mahasiswa yang ada di program studi PGSD, hanya 15 orang pilihan terdiri dari 4 putra dan 11 putri yang bisa lolos untuk mengikuti program tersebut dan salah satunya adalah saya.

Perkenalkan nama saya Rudini Harisandi, biasanya dipanggil Rudi, mahasiswa semester 5 Jurusan PGSD di Universitas Hamzanwadi yang beruntung bisa mengikuti program pertukaran mahasiswa (SPADA). Menyambung cerita di atas setelah sampai di Bandara Juanda Surabaya kami berlima belas langsung menuju pintu masuk bandara untuk mencari orang dari kampus UMM yang menjemput kami. Setelah menunggu beberapa saat kami pun bertemu dengan orang tersebut yang ternyata dosen yang mengajar di kampus UMM. Setelah itu, kami menaiki bis kampus yang digunakan untuk menjemput kami, memang UMM adalah salah satu kampus ternama di negeri ini dengan akreditasi A dan memiliki fasilitas yang super lengkap. Di tengah perjalanan kami berhenti untuk istirahat solat dan makan siang. Selesai sholat Ashar perjalanan pun kembali dilanjutkan, perjalanan kami sangat panjang dan lama, karena di beberapa titik terjadi kemacetan yang sangat panjang, namun akhirnya sampai juga di kampus UMM lebih tepatnya di rusunawa milik UMM.

Malam pertama di rusun, yaitu malam Minggu tidak ada yang istimewa karena semua kecapaian dan langsung menuju tempat tidur. Setelah malam yang panjang berlalu terbitlah matahari dari ufuk timur, setelah sholat subuh dan berbenah kami berempat pergi berkeliling melihat area sekitar kampus, walaupun hari Minggu kampus ini sangat ramai, banyak mahasiswa yang datang untuk melakukan aktivitas masing-masing, berbeda sekali dengan kampus kami yang sudah sepi kalau sudah menjelang malam. Tak lama setelah berkeliling kami kembali ke rusun lagi, karena hari itu tidak ada agenda kami hanya bermalas-malasan di Rusun. Pada hari berikutnya barulah dilakukan acara penerimaan mahasiswa Spada yang dari Lombok sekaligus pelepasan mahasiswa yang dari Malang. Aku sangat bangga sekali rasanya bersanding dengan mahasiswa serta dosen-dosen UMM ketika acara tersebut. Kami disambut dengan sangat ramah dan sangat baik sekali. Ketika rangkaian acara telah selesai anak-anak HMJ PGSD mengajak kami berkeliling kampus mereka. Ternyata kampus ini lebih luas dari perkiraan saya sendiri, kami diajak ke perpustakaan kampus, gedung dome, dan kampus ini pun memiliki hellypad, sungguh mengagumkan sekali, dan ketika waktu dzuhur tiba kami shalat di masjid milik kampus ini juga yaitu masjid Fachruddin. Setelah shalat dzuhur kami melanjutkan petualangan kami, anak-anak HMJ mengajak kami ke berbagai labolatorium yang ada di kampus ini. Setelah lelah berkeliling kami isitirahat di ruang HMJ PGSD yang bertempat di gedung *student centre*. Sekali lagi saya dibuat terkagum-kagum oleh kampus ini, selain sarana dan prasarana yang lengkap UMM juga mendukung penuh segala kebutuhan mahasiswa dan juga organisasi yang ber-naung di kampus ini.

Acara pengenalan lingkungan kampus pun selesai, hari yang sangat melelahkan namun menyisakan rasa kagum yang sangat mendalam dalam diri saya. Sore hari kami berempat kembali ke

Rusun tempat kami tinggal begitu juga dengan mahasiswa yang puteri kembali ke rusun mereka. Karena memang rusun tempat kami tinggal terpisah. Sama seperti malam sebelumnya dua teman saya tidur dengan cepat, namun saya dan satu teman saya keluar mencari warung untuk sekedar minum kopi sambil merokok. Tak lama kemudian kami pun menyusul teman kami yang sudah berada di alam mimpi.

Hari berikutnya ada beberapa dari kami yang mulai aktif kuliah, namun pada hari itu agenda kami pergi berkunjung ke SD Muhammadiyah 9 Malang, di sana kami melihat bagaimana cara seorang guru mengajar di dalam kelas dan bagaimana menangani anak inklusi. Selanjutnya kami pergi ke salah satu kampung wisata yang ada di Malang yaitu Kampung warna-warni Jodipan, dan ternyata yang mengonsep dan menjadikan kampung tersebut menjadi indah adalah mahasiswa UMM. Seperti julukannya kampung tersebut sangat indah, dihiasi berbagai macam warna, ketika memasuki gerbang kami langsung disambut oleh rumah warga yang berbagai macam warna, bukan hanya tembok bahkan jalan di kampung tersebut dicat dengan berbagai macam warna, sungguh indah memang. Setelah puas berkeliling saya pun keluar duluan karena mulai bosan dengan keadaan sekitar, saya mencari warung untuk minum dan istirahat, setelah beberapa lama menunggu yang lain selesai dari kegiatan berselfi kami kembali ke kampus dalam keadaan lemas lesu dan lunglai karena kecapaian berkeliling.

Malam pun tiba, entah mengapa malam itu saya begitu merindukan sanak saudara yang ada di Lombok, untuk mengusir perasaan menjijikan itu saya mengajak teman saya yang bernama khairul dan Huri untuk keluar ngopi. Beruntung sekali di samping rusun kami ada kedai kopi yang relatif murah namun memiliki *wifi* gratis. Seperti biasa saya dan teman saya memesan kopi andalan kami yaitu kopi hitam, sambil becanda tak terasa waktu begitu cepat berlalu,

jam sudah menunjukkan pukul 22.00 WIB dan kami pun bergegas kembali ke rusun karena gerbang rusun tutup jam 10 malam. Setelah berada di kamar rasa bosan dan ingin pulang pun kembali memasuki pikiran kami, namun itu semua kami tepis dengan memainkan permainan sederhana dan lumayan mengobati rasa gelisah kami. Rasa kantuk pun mulai menghinggapi kami berempat, setelah beberapa menit kami semua tertidur pulas.

Keesokan harinya saya mulai masuk kuliah di kelas V-A, pukul 10.00 WIB saya berangkat ke kampus bersama satu teman cewek saya, setelah sampai di gedung perkuliahan entah mengapa saya berkeringat dingin. Entah karena grogi atau apalah namanya. Setelah memasuki ruang kelas perasaan ini semakin tidak karuan ditambah lagi tiba-tiba perut saya sakit, ketika sesi perkenalan tiba semakin kuat perasaan grogi pada diri saya apalagi dosennya menyuruh perkenalan menggunakan pantun, jujur mau saya pukul dosen itu, namun itu bisa saya tahan, akhirnya sesi perkenalan dan basa-basi pun berlangsung lancar, lega rasanya setelah duduk di kursi lagi, seperti perkuliahan pada umumnya hari itu ada kelompok yang berdiskusi di depan kelas dan melakukan *peer teaching*. Senang sekali rasanya bisa bergabung di kelas yang gokil dan seru abis, tak terasa jam perkuliahan pun telah usai, ada perasaan sedih ketika keluar kelas, karena akan kembali ke rusun lagi.

Setelah kembali ke Rusun tidak ada kegiatan, kembali lagi saya hanya bermalas-malasan, toh tugas dari dosen UMM dan dosen yang dari kampus di Lombok belum ada. Akhirnya saya cuma tidur sampai sore, setelah itu saya bersama dua teman saya pergi ke kedai kopi sebelah hanya sekedar membuang rasa bosan, sambil ngopi saya mengunduh beberapa film untuk ditonton di Rusun sekalian mencari materi yang akan disampaikan pada perkuliahan selanjutnya. Seperti malam sebelumnya kami pulang jam 22.00 WIB dan entah mengapa malam itu saya tidak bisa tidur, mungkin karena pengaruh

kopi yang tadi. Akhirnya saya menonton film yang sudah saya download tadi, sampai jam 03.00 WIB mata saya masih belum bisa dipejamkan, akhirnya setelah sholat Subuh mata saya mengalah dan bisa dipejamkan. Ketika saya bangun hari sudah siang dengan malas saya bangun dari tempat tidur dan menuju kamar mandi untuk sekedar cuci muka dan gosok gigi, setelah itu saya sarapan dan ternyata setelah sadar di kamar itu cuma saya sendiri, entah kemana teman saya pergi.

Beberapa hari di Kota Malang khususnya di kampus UMM belum ada satupun kenalan yang saya dapatkan. Namun pada akhirnya saya berkenalan dengan beberapa anak HMJ PGSD. Tapi antara semua anak HMJ ada satu orang yang membuat saya terpikat untuk mendekatinya, selain senyumnya yang manis dia pun sangat ramah dan supel terhadap orang lain. Hari Jumat minggu pertama saya di UMM, ada jadwal kuliah kedua dan ternyata saya memasuki kelas yang berbeda, dan kembali perasaan yang tidak mengenakkan itu menghinggapi saya. Namun seperti sebelumnya setelah sesi perkenalan selesai perasaan itu berangsur menghilang, dan perkuliahanpun berlangsung seperti biasa.

Singkat cerita tugas dari dosenpun banyak menghampiri dan saya mulai sibuk membuat tugas, di sela-sela kesibukan itu tidak lupa diselingi dengan pergi berlibur ke beberapa wisata yang ada di Kota Malang, seperti Taman Wisata Sengkaling, Kebun Teh dan Museum Angkut. Dalam perjalanan hidup selama mengikuti program Spada ini banyak sekali pelajaran hidup yang saya dapatkan, seperti kemewahan tidak menjamin sebuah kebahagiaan, karena selama di Rusun kami sulit sekali bergaul dengan penghuni Rusun yang lain. Setelah beberapa kali memasuki kelas saya masih merasa asing karena jarang sekali berintraksi dengan anggota kelas yang lain, jika ada paling hanya untuk berbasa-basi saja, selebihnya mereka semua hanya melakukan kesibukan masing-masing. Saya

sangat menyedihkan anak-anak HMJ di sini sulit sekali diajak untuk bertemu dan kalau kesana kemari kami hanya menggunakan *google maps* untuk mengetahui lokasi yang akan kami tuju, padahal kami sangat butuh sekali *tour guide* untuk kesana kemari. Beruntung saya memiliki kenalan anak HMJ yang bernama Rossa, dia selalu menjadi teman curhat yang baik, selalu mendengar keluh kesah saya selama mengikuti program ini, dan lama-kelamaan saya pun jatuh hati padanya.

Pada suatu senja, langit mendung saya mengajak Rossa untuk berjalan-jalan di sekitar kampus dan itu membuat saya sangat tenang dan nyaman, walaupun hanya sebentar itu sangat berharga bagi saya. Selain itu juga beberapa dosen yang ada di sini begitu baik kepada kami. Itu membuat hati saya sangat senang sekali, walaupun tidak setiap hari bertemu dengan mereka semua namun sekali bertemu sangat menyenangkan dan bisa mengobati rindu kepada orang tuaku.

Sudah hampir sebulan kami berada di Pulau Jawa ini, tidak terelakkan perasaan rindu dengan Pulau Lombok sudah tertanam di hati dan pikiran saya. Setiap senja datang saya merasa rindu kampung halaman yang walaupun Pulau Lombok saat ini sedang berantakan pascagempa tapi tidak mengurangi kerinduan di hati. Entah mengapa setiap datang senja saya selalu membayangkan kesibukan ketika berada di Lombok. Namun berat juga rasanya untuk meninggalkan Pulau Jawa karena masih banyak ilmu yang belum saya dapatkan dan orang-orang di sekitar kamipun mulai ramah. Hingga karena seringnya kami nongkrong di kedai kopi dekat Rusunawa tempat kami menginap, pelayannya pun sudah hafal apa yang akan kami pesan. Di dalam kelas pun banyak mahasiswa yang mulai menyapa atau mengobrol dengan kami. Tapi entah apa sebabnya hal-hal menyenangkan seperti itu muncul di akhir kisah ini, dan sangat

Inspiring Stories of SPADA Program

sedih sekali rasanya harus meninggalkan kampus ini padahal baru saja akrab dengan sebagian besar orang yang ada di sini.

Namun tidak bisa dipungkiri lagi setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan. Pada Kamis tanggal 15 November 2018 ini kami akan kembali ke Lombok lagi dan meninggalkan Pulau Jawa ini. Ada kerinduan yang terselip di dalam hati ini terutama kepada kebaikan Bapak Ibu PGSD yang ada di UMM dan seseorang yang selalu mendengar keluh-kesah saya ketika ada di Pulau Jawa ini. Semoga dengan kegiatan Spada ini kampus UMM dan Universitas Hamzanwadi menjadi mitra sampai seterusnya, tidak hanya sebatas program ini melainkan program yang lain juga.

Rudini Harisandi
SPADA 2018

PENGALAMAN INDAHKU DI KOTA MALANG

“Rencana kita belum tentu sama dengan rencana Tuhan.

Rencana kita terbaik menurut kita, tetapi rencana Tuhan jauh lebih baik dari rencana kita”.

“Jika kita terus berusaha dan diselingi dengan doa, semesta alam akan membantu kita, yakinkan diri kalian bahwa kalian pasti bisa. Jangan takut gagal karena kegagalan adalah awal dari kesuksesan”. Kalimat-kalimat inilah yang dilontarkan oleh sosok wanita yang menurutkan beliau beliau adalah orang-orang yang sangat hebat dan menakjubkan.

Namaku SDA Defi Yufarika, orang-orang di sekitarku biasa menyapaku dengan Nama Rika, umurku 21 tahun. Aku berasal dari kota kecil yang biasa dikenal dengan Kota Tepian Air yaitu Kota Bima. Dari kecil aku sudah terbiasa jauh dengan kedua orang tuaku karena pendidikanku, jadi aku sudah terbiasa hidup mandiri. Aku adalah seorang mahasiswa semester 5 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari sebuah perguruan tinggi swasta yang cukup terkenal di NTB, yaitu Universitas Hamzanwadi. Awalnya tidak ada niatku untuk masuk di universitas ini karena berstatus swasta, yang aku pikirkan hanyalah aku harus bisa masuk ke universitas negeri atau universitas swasta yang berada di Jawa karena menurutku itu sangat keren sekali.

Universitas Muhammadiyah Malang adalah termaksud universitas yang menjadi targetku tetapi karena kekhawatiran orang tuaku melihat dari kecil aku sering sakit, jadi mereka tidak mengizinkannya. Sudah aku berikan penjelasan kepada kedua orang tuaku sampai aku memohon-mohon dan menangis aku benar-benar ingin kuliah di

Universitas Muhammadiyah Malang, tetapi malah papaku meneteskan air matanya juga melihatku menangis dan dia memohon kepadaku untuk tidak melanjutkan keinginan itu karena menurut mereka itu sangat berat. Dan akhirnya, ketidaktegaanku melihat orang tuaku memohon seperti itu dengan perasaan kecewa aku mengurungkan niatku untuk masuk ke universitas tersebut. Akhirnya karena saran dari mamaku, aku masuk ke Universitas Hamzanwadi. Seiring berjalannya waktu aku mulai terbiasa dengan lingkungan kampus tersebut. Nuansa islami dari kampus tersebut sangat terasa sekali lantunan-lantunan ayat Al-qur'an selalu terdengar. Dengan orang-orang yang sangat ramah mulai dari dosen-dosen serta mahasiswa-mahasiswanya. Aku merasa bersyukur bisa sampai ke Universitas Hamzanwadi ini, dan aku mulai menyadari sejak aku kuliah di Universitas ini aku menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, aku menjadi lebih sering mendekatkan diri kepada Allah S.W.T.

Saat itu aku masih semester 4 di Lab PGSD selesai mengikuti mata kuliah sains SD ada pengumuman dari ketua kelas atau yang biasa aku panggil korti, pengumuman tersebut berisi tentang pertukaran mahasiswa melalui SPADA Indonesia yang diadakan oleh kemenrisetdikti. SPADA adalah program perkuliahan dalam jaringan yang ditempuh tanpa tatap muka melalui *e-learning*. Ini adalah kedua kalinya kampus mengikuti program tersebut, adapun persyaratan-persyaratannya IPK minimal 3,25, tidak gaptek, memiliki fasilitas seperti laptop, komunikatif dan aktif dalam UKM kampus.

Pertukaran akan dilakukan dengan Universitas Muhammadiyah Malang dengan jumlah 15 mahasiswa dan akan ditempuh dalam waktu 1 bulan lebih, pertukaran akan dilakukan pada semester 5. Mendengar hal itu aku sangat ingin sekali mengikutinya, tetapi apa aku bisa? dari sekian banyak mahasiswa PGSD yang lain, apakah aku mampu? tanpa pikir panjang lagi aku langsung menulis namaku dan mengecek jumlah IPK-ku dan alhamdulillah IPK-ku masuk

kriteria. Pada saat menulis nama, aku hanya memikirkan percobaan siapa tau bisa lolos, walaupun aku tidak yakin bisa lolos. Yang mendaftar di kelas ada 9 orang mahasiswa. Mereka semua adalah orang-orang yang hebat, karena itulah aku sedikit menjadi pesimis, tetapi tidak apa-apa coba saja dulu. Setelah menulis nama, aku langsung menghubungi mamaku via telpon dan memberitahukan bahwa aku ingin mengikuti program tersebut.

Orang tuaku mendukung aku sepenuhnya dan mengizinkannya pesan mereka adalah “jika kamu benar ingin pergi kamu harus berusaha jangan hanya menginginkan saja tapi kamu tidak ada usaha. Belajarlah lebih giat lagi nak, kami akan selalu mendoakanmu. Semoga kamu bisa berangkat”. Mendengar hal itu hatiku rasanya sangat senang sekali dan rasa pesimisku sedikit berkurang.

Pada hari-hari berikutnya aku mengikuti perkuliahan seperti biasanya sampai aku menyelesaikan semester 4. Tibalah aku memasuki semester 5, pada saat itu aku sedang di kampus aku menjadi divisi kesehatan pada acara ospek untuk mahasiswa baru kampus kami. Selesai melihat kondisi mahasiswa yg sakit, aku mengecek hpku dan ternyata ada pemberitahuan yang berisi “bagi mahasiswa yang sudah mendaftar untuk mengikuti program pertukaran pelajar diharapkan kehadirannya besok jam 09:00 WITA di ruang prodi”. Perkuliahan pada saat itu belum aktif jadi banyak yang masih libur belum pulang dari kampung halamannya dan termaksud teman-temanku yang lain yang sudah mendaftarkan namanya. Keesokan harinya aku datang ke kampus jam 06:00 WITA untuk mengikuti kegiatan ospek, jam sudah menunjukkan pukul 08:30 WITA, aku meminta izin kepada teman-temanku untuk pergi ke Ruang Prodi.

Pada saat aku memasuki ruang rapat, sudah ada beberapa orang dari kelas lain yang sudah hadir, karena masih di kampung halaman teman-teman kelasku yang mendaftar untuk mengikuti SPADA tidak bisa hadir, jadi mereka memintaku untuk mewakilinya. Setelah

beberapa saat menunggu dan jam sudah menunjukkan pukul 09:00 WITA, Kepala Prodi dan Sekretaris Prodi memasuki ruangan dan rapat pun dimulai. Bapak Sekertaris Prodi meminta 3 nama dari masing-masing kelas untuk mengikuti program ini. Mendengar itu aku menjadi sedikit khawatir karena IPK-ku tidak terlalu tinggi. Akhirnya aku menulis 3 nama temanku yang menurutku mampu dan bisa mengikuti program ini yaitu Diyan, Sulas, Dan Ilham. Karena aku ikut hadir jadi Beliau menyuruhku menuliskan namaku juga. Ada 20 orang yang tercantum namanya, sedangkan yang akan diambil hanya 15 orang. Akhirnya kami memutuskan bersama-sama dengan Kepala Prodi dan Sekertaris Prodi bahwa seleksi untuk mendapatkan 15 orang tersebut akan dilakukan oleh Prodi. Setelah selesai rapat aku kembali ke ruangan kesehatan untuk melanjutkan kegiatan ospek. Dan aku melaporkan hasil rapat kepada teman-temanku yang tidak bisa hadir lewat WA. Aku sudah pasrah saat itu dan pikiran pesimis itu muncul lagi karena di dalam kelas hanya 3 orang yang akan diambil jadi tidak mungkin aku terpilih karena menurutku kemampuan ketiga temanku yang kutuliskan namanya itu lebih baik daripada aku. “Sudahlah, aku tidak akan terpilih tidak usah berharap lagi” gumamku dalam hati.

Perkuliahan semester 5 sudah dimulai teman-temanku yang dari kampung halamannya kembali semua untuk mengikuti perkuliahan. Setelah beberapa minggu perkuliahan. Saat itu aku baru bangun tidur dan aku mengecek hp ada wa masuk dari salah satu dosen yang mengampu mata kuliahku. Beliau mengatakan kepadaku untuk mempersiapkan diri karena aku lolos untuk mengikuti program Spada ini. Aku masih tidak percaya dan mencoba membacanya berkali-kali sampai aku sedikit meragukan informasi itu. Setelah beberapa saat teleponku berdering, temanku Sulas menelepon. Ia memberitahukan hal yang sama, aku diminta untuk menghadiri pertemuan besok pagi di Prodi. Mendengar hal itu aku baru percaya

dan aku benar-benar senang dan bersyukur akhirnya aku bisa lolos dan bisa mengikuti program tersebut.

Keesokan harinya aku pergi ke prodi untuk menghadiri pertemuan untuk membahas program Spada dengan 2 orang teman kelasku yaitu Diyan Dan Ilham. Pada pertemuan, itu kami membahas apa saja yang harus dipersiapkan untuk keberangkatan dan kegiatan apa saja yang akan kami lakukan di sana. Dosen kami juga menceritakan sedikit tentang kota yang akan dituju karena ini bukanlah pertama kalinya aku ke Malang, jadi aku sedikit tahu tentang Kota Malang. Program pertukaran dimulai pada tanggal 6 Oktober sampai dengan tanggal 10 November 2018.

Waktunya sudah sangat dekat sekali tersisa hanya beberapa hari lagi kami akan berangkat, dosen meminta fotokopi KTP kami untuk pemesanan tiket pesawat. Selesai pertemuan aku pulang. Dalam perjalanan pulang aku menelpon kakakku terlebih dahulu untuk memberitahukan kalau aku akan ke Malang. Dan kebetulan kampus yang akan kutuju adalah kampus tempat kakakku kuliah. Sesampai di kos, aku sholat dzuhur lalu menelepon orang tuaku untuk memberitahukan aku lolos dan keberangkatanku pada hari Sabtu pada Minggu ini. Mendengar hal itu orang tuaku mersa senang dan bersyukur. Pada perbincangan itu, aku memberitahukan apa saja yang aku persiapkan dan aku juga tentunya meminta doa dari mereka untuk kelancaran dan keselamatanku.

Sabtu, 6 Oktober 2018 pada pukul 8:00 pagi acara yang dihadiri oleh orang tua mahasiswa juga untuk pelepasan kami yang akan berangkat ke Kota Malang. Karena orang tuaku jauh jadi aku mengajak teman kosku untuk menjadi waliku. Acara itu dihadiri oleh beberapa dosen yang menjadi panitia pengurus program pertukaran tersebut, Sekretaris Prodi, Kepala Prodi, dan Bapak Warek 1. Pada penyambutan Bapak Warek memberitahukan kepada kami bahwa tujuan kami ke Malang adalah untuk belajar dan mencari tau

sebanyak-banyaknya tentang kampus yang akan kami tuju mulai dari budayanya, proses pembelajarannya, dan apapun itu selama positif. “Banggakan nama kampus dan tetap menjaga budaya santri, kalian jangan lupa beribadah, dan satu lagi jaga kesehatan di sana”. Itulah beberapa kata yang disampaikan oleh Bapak warek 1.

Setelah acara pelepasan selesai mobil sudah menunggu kami untuk menuju bandara. Suasana haru dan sedih mulai terasa teman-temanku mulai berpamitan dan berpelukan dengan orang tuanya dan aku hanya berpamitan kepada orang tuaku via telpon saja. Kami didampingi oleh 2 orang dosen. Setelah 2 jam perjalanan menuju Bandara Internasional Lombok dan penerbangan selama 45 menit kami sampai di Bandara Juanda Surabaya. Di Bandara kami dijemput oleh 2 orang dosen dari Universitas Muhammadiyah Malang. Kami menempuh perjalanan selama 3 jam dari Surabaya menuju Malang yaitu di kampus Universitas Muhammadiyah Malang menggunakan bus kampus. Sesampai di asrama kami istirahat dan ada juga yang membongkar koper dan mulai menata pakaiannya di lemari.

Senin, 8 Oktober 2018 adalah hari pertama kami. Pagi itu semua nya sibuk bersiap-siap ke kampus untuk acara penerimaan di kampus Universitas Muhammadiyah Malang. “Kampus yang dulu aku ingikan akhirnya aku berada di sini walaupun hanya beberapa bulan” gumamku dalam hati. Aku dan keempatbelas temanku menuju kampus GKB 4 lantai 4 bersama-sama menggunakan seragam hitam putih rapi serta almamater hijau kebanggan kami. Sangat berbeda sekali dengan kampusku, Universitas Muhammadiyah Malang memiliki fasilitas yang sangat bagus mulai dari gedungnya dan kampus yang sangat luas. Untuk menuju lantai 4 saja kami menggunakan lift. Sesampai di lantai 4 bersama 2 dosen yang mendampingi, kami langsung disambut oleh dosen-dosen dan mahasiswa dari kampus UMM. Kami dipersilahkan memasuki ruangan untuk melaksanakan acara penerimaan kami di kampus tersebut.

Saat memasuki ruangan terlihat senyum ramah dari orang-orang yang menyambut kami. Acara dimulai dengan membaca doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu beberapa sambutan dari Dekan, Sekretaris Prodi dari kampus kami, dan Kepala Prodi PGSD dari kampus UMM. Selesai acara penerimaan kami diajak oleh HMJ atau Himpunan Mahasiswa Jurusan untuk pengenalan kampus kepada kami, mulai dari perpustakaan, *student center*, gedung rektor, laboratorium, gedung perkuliahan, dome, dan yang terakhir adalah kami menuju ke masjid sekaligus kami sholat Dzuhur di sana.

Setelah selesai pengenalan kampus kami kembali ke asrama dan pada jam 16.00 WIB kami harus kembali ke kampus untuk membahas tentang jadwal dan kegiatan kami selama di UMM. Sama seperti di kampus kami, PGSD di UMM memiliki 6 kelas kami dibagi ada yang 2 orang ada yang 3 orang untuk pembagian kelasnya. Di UMM kami menempuh 2 mata kuliah yaitu PKn dan IPS dan 7 mata kuliah lainnya kami tempuh lewat daring atau tanpa tatap muka. Aku mendapat jadwal kuliah pada hari Senin, Rabu, dan Kamis di kelas A.

Hari pertama melakukan perkuliahan pada mata kuliah PKn aku disambut oleh teman-teman kelas A. Dosen mempersilahkan kami untuk memperkenalkan diri. Dan selanjutnya dosen menjelaskan tentang perkuliahannya. Bersama teman-teman baru. Dosen baru dan suasana baru aku mulai belajar di kampus UMM. Dosen dan mahasiswanya sangat ramah dan baik kepadaku. Hari-haripun berlalu aku mulai beradaptasi dengan lingkungan kampus. Sama seperti mahasiswa lainnya aku mendapatkan tugas. Selain tugas dari kampus UMM aku juga mendapat tugas dari kampus kami sendiri yaitu 7 mata kuliah yg lainnya. Kegiatan kami selama di Malang, belajar mengerjakan tugas dan sesekali kami keluar bersama untuk mencari udara segar sambil berdiskusi. Seperti pesan Bapak Warek

1, tujuan ke UMM selain untuk belajar cari tahulah apapun yang ingin kalian tahu. Pada teman kelasku yang baru, aku menanyakan beberapa hal tentang kampus.

Dari kampus UMM, kami dijadwalkan untuk mengunjungi SD Muhammadiyah 9 Malang dan Kampung Jodipan. Di SD Muhammadiyah 9 Malang kami melihat bagaimana proses pembelajaran di sana. Sangat luar biasa sekali mulai dari fasilitas sekolah, peraturan sekolah, siswa-siwanya dan proses pembelajarannya. Banyak sekali ilmu yang aku dapatkan dari sana. Dan selanjutnya kami menuju ke Kampung Jodipan atau dikenal dengan Kampung Warna Warni. Kampung Jodipan adalah kampung yang disulap oleh Mahasiswa KKN UMM yang dulunya adalah kampung yang kumuh menjadi kampung tempat wisata yang sering dikunjungi di Malang. Warna-warni dari rumah warna serta hiasan bunga- bunga yang indah menjadikan tempat tersebut menjadi tempat foto yang sangat bagus dan indah. Selain itu kami mengunjungi tempat lainya seperti Taman Rekreasi Sengkaling, yaitu taman milik UMM, Alun-Alun Kota Batu pada malam hari, kami di ajak langsung oleh Ibu Ketua Program Studi PGSD. Lalu kami juga mengunjungi kebun Teh Wonosari dan yang terakhir adalah Museum Angkut yang dimana dalam museum tersebut terdapat bermacam-macam alat transportasi, darat, laut, dan udara, dari dalam negeri maupun luar negeri maupun dalam negeri. Dari zaman dulu hingga sekarang.

Selain mengunjungi tempat-tempat yang dijadwalkan oleh kampus. aku dan teman-temanku kadang keluar bersama-sama mengunjungi tempat-tempat perbelanjaan seperti mall dan tempat makan. Transportasi yang biasa aku gunakan di Malang adalah *grab* yaitu transportasi menggunakan aplikasi yang cukup mudah. Selain itu kami diajarkan menari, melukis, membuat batik, bermain alat musik Jawa atau yang biasa disebut karawitan, dan juga diajarkan bagaimana menyanyikan lagi Pulau Jawa/ nyinden.

Perkuliahannya yang kami lakukan berjalan dengan lancar dari kampus UMM maupun dari kampus kami sendiri. Pada setiap malam kami membaca hizib bersama-sama. Kehidupan kami selama di UMM benar-benar sangat memadai mulai dari makanan kami dan tempat tinggal kami. Aku sangat beruntung dan bersyukur bisa datang ke kampus UMM setidaknya bisa mengobati rasa keinginanku dulu yang ingin kuliah di kampus ini. Di kampus ini aku bertemu dengan sosok-sosok yang sangat luar biasa yang menyayangi aku dan teman-temanku berlima belas. Sosok-sosok ini adalah ketiga wanita yang sangat hebat yaitu Ibu Diyah, Ibu Erna dan Ibu Arina. Mereka sudah aku anggap sebagai orang tuaku selama di Malang. Satu-persatu mereka bergantian mengunjungi kami di asrama. Dan mereka juga mengundang kami untuk bermain ke rumahnya. Mereka terus memberikan motivasi kepada kami dengan cerita-cerita hebatnya tentang perjalanan hidup mereka yang membuat kami termotivasi. Mendengar cerita-cerita dari beliau aku menjadi ingin seperti beliau-beliau ini menjadi sosok yang hebat seperti mereka. Banyak sekali pelajaran dan ilmu yang bisa kami ambil dari cerita tersebut dan suatu saat nanti pasti akan bermanfaat sekali.

Sudah sebulan waktu berjalan dan waktu kepulangan kami sudah dekat. Pada saat kami belajar menari dan nyinden kami diberitahukan bahwa kami akan menyanyikan lagu Jawa ketika pelepasan kami. Kami berlima belas terus berlatih sembari kami mengerjakan tugas kami yang lain. Lagu yang akan kami nyanyikan lagu yang berjudul “Lir Lir”. Selain menyanyikan lagu Jawa kami juga memasukan kebudayaan dari daerah kami yaitu Sasak.

Aku sangat berterima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan hidayah, karunia-Nya, dan rencana hidup yang indah untukku. Selain itu orang tuaku yang selalu mensupportku dan selalu memenuhi kebutuhanku, dan yang paling utama kepada kampus tercintaku Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan kesem-

Inspiring Stories of SPADA Program

patan dan kepercayaan padaku untuk bisa mengikuti program Spada pertukaran pelajar. Kemudian terima kasih juga kepada kemeristek-dikti sudah mengadakan program ini dan yang memilih kampus kami yang kedua kalinya mengikuti program Spada ini semoga pada program Spada selanjunya kampus kami kembali diberi kesempatan untuk mengikuti program ini. Dan yang terakhir terima kasih kepada Kampus Universitas Muhammadiyah Malang yang bersedia menerima kami sebagai mahasiswanya selama beberapa bulan. Banyak ilmu dan pelajaran yang kami dapatkan dari kampus hebat ini, terima kasih untuk semua dosen UMM khususnya dosen PGSD dan teman-teman mahasiswa PGSD UMM. Semoga kenangan indah ini tidak hilang dan berlalu begitu saja. Semoga silaturahmi selalu terjalin, semoga hubungan ini tidak sampai di sini saja semoga anda kerjasma lainnya lagi dengan kampus UMM. Semoga Allah Swt selalu melindungi kita semua.

SDA Defi Yufarika
SPADA 2018

PULANG MALU

TAK PULANG RINDU

Perkenalkan namaku Hidaman Huri biasa dipanggil Huri, aku berasal dari Lombok Timur, NTB. Aku merupakan anak desa yang bercita-cita ingin jadi guru. Kini aku semester 5 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di salah satu universitas di Lombok yaitu Universitas Hamzanwadi yang dulu nya adalah STKIP Hamzanwadi.

Awal cerita sebenarnya tidak pernah terpikirkan bahwa aku akan melanjutkan sekolah setelah lulus SMA dikarenakan ekonomi keluargaku bisa dibilang pas-pasan untuk kehidupan sehari-hari. Namun berkat doa dan kerja keras orang tua aku akhirnya bisa melanjutkan pendidikanku ke Universitas Hamzanwadi.

Setelah di Universitas Hamzanwadi, awal cerita indah ini dimulai saat awal masuk kuliah diadakannya. Keakraban dengan semua mahasiswa baru di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan dosen dan alumni mulai terbentuk. Kala itu aku sebenarnya malas untuk ikut namun setelah mengikuti kegiatan tersebut aku mendapatkan motivasi untuk menjadi yang terbaik di kampus. Karena dalam salah satu kegiatannya di sana memperkenalkan beberapa mahasiswa yang telah dikirim untuk pertukaran mahasiswa di mana mereka merupakan orang-orang pilihan yang sudah diseleksi sedemikian rupa yang jelas mereka adalah mahasiswa dengan IPK tertinggi.

Setelah perkenalaan merekapun menceritakan pengalaman yang sangat menyenangkan ketika berada di kampus orang lain yang membuatku tertarik untuk ikut. Tidak hanya itu sebenarnya aku ingin membuktikan pada semua orang bahwa tidak hanya orang kaya yang boleh ke luar kota. Singkat cerita karena *saking* semangat-

nya untuk bisa mengikuti program pertukaran mahasiswa itu setiap selsai semester aku selalu bertanya kepada dosen-dosen kapan program tersebut bisa terlaksana. Akhirnya ketika semester 4 datanglah pengumuman bahwa telah dibuka pendaftaran pertukaran mahasiswa Spada Indonesia yang sentak membuat aku sangat gembira, kemudian akupun pergi ke ruang dosen untuk bertanya masalah persyaratan-persyaratan yang harus di lengkapi untuk mendaftar program pertukaran mahasiswa Spada Indonesia.

Selajutnya dosen pembimbing pun menyeleksi kami di kelas dengan seleksi yang keras. Menurutku dikarenakan seleksi pertama itu harus mengambil IPK tertinggi inilah yang membuatku agak takut di karenakan rata-rata teman sekelasku memiliki IPK yang tinggi. Namun setelah perekapan nilai selesai, sentak aku sangat terkejut dan bangga melihat bahwa anak desa yang miskin berada di peringkat ke dua dengan IPK tinggi setelah itu berdasarkan hasil seleksi di kelas yang lolos 10 orang. Mahasiswa 10 orang tersebut kemudian dijarah dalam tingkat program studi sehingga mahasiswa yang lolos total ada 30 orang padahal yang berhak mengikuti program Spada Indonesia sebanyak 15 orang. Sehingga akan diseleksi lagi. Akhinra aku salah satunya yang lolos kala itu. Kampus tempat kami pertukaran yakni kampus UMM di Jawa Timur.

Setelah aku sudah dinyatakan lulus untuk ikut program Spada Indonesia disinilah merupakan rintangan yang berat harusku hadapi di mana harus meminta persetujuan dan uang ke orang tua, untuk pergi ke UMM dikarenakan belum lama itu di daerahku sedang masa waspada terhadap gempa yang sudah meratakan sebagian besar wilayah di Lombok. Sehingga membuat orang tuaku khususnya kesulitan untuk bekerja mencari uang yang semulanya memang aku dari keluarga tak mampu.

Namun dengan semangat dan perjuangan orang tua yang ingin anaknya memiliki pengalaman yang banyak, selama dua hari tak

kunjung mendapatkan uang akhirnya orangtuaku pun meminjam uang kepada kerabatnya, sehingga membuatku berpikir sebaiknya aku tidak mengikuti kegiatan ini dan juga membuat aku merasa sangat bersalah kepada orang tua namun orang tua tetap memberikan semangat dan tetap mendukung aku untuk pergi ke UMM.

Singkat cerita sesampainya di UMM akupun sentak kagum sekali dengan gedung kampus yang sangat tinggi dan sangat megah serta fasilitas penunjang perkuliahan sangat lengkap dibandingkan dengan kampusku. Namun aku tak pernah berkecil hati karena membawa kepercayaan kampus dan kepercayaan orang tua untuk mengenyam pendidikan di sana. Kami tidur di rusunawa UMM yang di mana ini merupakan pengalaman pertama kami dikarenakan di kampus kami tidak pernah tidur di Rusunawa sebelumnya.

Hari berikutnya kami masih dengan rutinitas pengenalan kampus dan lingkungan sekitar, kemudian memulai kuliah pertama di UMM. Awalnya aku sempat malu dikarenakan merasa asing di kelas namun setelah perkenalan, ternyata di kelas itu ada mahasiswa yang dari Lombok yang biasaku panggil ojan sentak membuat maluku pun hilang serta keramahan dan rasa kekeluargaan yang dibangun dan para dosen yang menyambut hangat kedatangan kami, sehingga membuat kami seperti mahasiswa UMM.

Pada saat perkuliahan berlangsungpun aku merasa sangat senang dikarenakan pada saat pembelajaran kami tidak menjadi perhatian utama dari dosen. Maksudnya adalah kami disamakan dengan mahasiswa yang lain yang membuat kami, khususnya aku merasa seperti mahasiswa biasa artinya tidak ada perlakuan yang khusus itu yang membuat kami senang.

Terlepas dari itu dari dosen-dosen pun membuatkan kami jadwal kegiatan untuk rekreasi pengenalan Kota Malang. Diantaranya ke kampung warna warni yang merupakan hasil karya dari mahasiswa UMM yang merubah kampung yang dulunya kumuh sekarang

menjadi daerah wisata dan salah satu kebanggaan Kota Malang. Awal kedatangan kami ke kampung warna-warni atau Jodipan, kami sangat kagum dikarenakan ini merupakan hasil pemikiran yang luar biasa sehingga menghasilkan karya yang indah dan serasa ingin tinggal di sana dan juga sangat banyak sekali tempat-tempat wisata yang kami kunjungi mulai dari Jodipan, Kebun Teh, Museum Angkut, dan yang lainnya.

Dari hal itu kami hanya bisa kagum dan bangga bisa melihat dan menikmati keindahan Kota Malang dan tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari dosen-dosen PGSD UMM yang senantiasa meluangkan waktunya demi kami. Walaupun harus meninggalkan keluarga dan istirahatnya kami sangat berterimakasih dengan apa yang sudah dilakukan, tanpa Ibu Bapak dosen kami mungkin tidak bisa menikmati keindahan Malang, sekali lagi terima kasih banyak.

Selanjutnya pada Minggu kedua selesai kami kuliah, kami melakukan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk kami yaitu belajar bermain alat musik tradisonal Jawa timur yang merupakan momen yang langka dan didamping dosen yang sangat ramah membimbing kami. Walaupun kami mahasiswa baru yang belum mengenal apa-apa dari alat musik tersebut, namun beliau membimbing kami dengan sabar sehingga membuat kami percaya diri. Pada saat bermain musik karawitan kami tidak bisa sama sekali bahkan untuk cara memukul saja kami tidak tahu. Namun *alhamdulillah* berkat ketekunan dan bimbingan beliau, kami akhirnya bisa walaupun belum ahli dan kami sangat bersyukur dan berterimakasih sebanyak-banyaknya.

Kegiatan selanjutnya membuat batik, jujur ini merupakan pengalamanku yang pertama dalam membuat batik oleh karena itu membuat hal ini sangat berkesan bagiku. Menurutku yang paling berkesan adalah kegiatan ini, karena jujur aku termasuk orang yang

suka dengan batik terlebih lagi ketika berhasil membuat batik sendiri rasanya sangat bangga dan senang. Aku yang semulanya hanya membeli batik buatan orang akhirnya bisa membuat batik sendiri dan masih banyak lagi kegiatan yang kami lakukan seperti pelatihan proposal, latihan menari, kegiatan-kegiatan organisasi dan lain-lain. Semua ini adalah pengalaman sebagai pembelajaranku kedepannya.

Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah motivasi dan dukungan dari dosen-dosen yang selalu mengulurkan tangannya untuk kami dan selalu memberikan kami semangat di kala rindu akan rumah mulai kami rasakan. Serta cerita pengalaman-pengalaman yang bisa kami jadikan motivasi kami kedepannya agar menjadi lebih baik. Kemudian yang membuat kami sangat bahagia dan sungkan terhadap Ibu Bapak dosen adalah ketika kami diajak pergi liburan dan belajar di luar mereka selalu senantiasa menjadi pendamping yang membuat kami sungkan akan hal itu.

Namun sangat disesalkan ketika aku hanya bisa mengambil ilmu dan pengalaman yang sangat sedikit selama di UMM ini, karena sangat banyak sekali pengalaman ilmu yang harusnya bisaku ambil dan aku belum merasa sangat sedikit sekali ilmu dan pengalaman yang aku dapat. Andai saja waktu kepulanganku masih lama. Aku ingin belajar lebih giat lagi dan mencari pengalaman yang banyak sehingga bisa aku bawa untukku dan untuk kampusku Universitas Hamzanwadi.

Karena sedikit sekali pengalaman dan ilmu yang kudapat tidak sebanding dengan pengalaman dan ilmu yang ada di UMM membuat aku malu untuk pulang. Karenakan ketika pulang nanti apa yang akan aku berikan ke kampusku dan apa yang akan aku berikan untuk oranag tuaku serta hal ini menjadi permasalahan yang aku rasakan. Semoga tahun depan ketika ada pertukaran mahasiswa lagi aku ingin mengikutinya dan berusaha sebaik-baiknya agar kesalahan dan kekurangan yang aku lakukan sekarang bisa aku perbaiki.

Jujur aku bangga bisa menjadi bagian dari Universitas Muhammadiyah Malang, walaupun hanya beberapa bulan saja karena merupakan universitas yang maju dan universitas yang memiliki segudang ilmu dan memiliki keragaman mahasiswa yang menjadikan universitas ini menjadi universitas yang besar tidak hanya dari segi bangunan saja, namun dari berbagai wilayah dan negara. Serta yang terpenting adalah universitas yang memiliki tujuan dan cita-cita yang besar kedepannya semoga Universitas Muhammadiyah Malang menjadi universitas yang semakin maju dan semakin terdepan.

Tak lupa pula ucapan terimakasih aku ucapkan untuk segenap civitas akademika Universitas Muhammadiyah Malang yang telah menerima universitas kami sebagai mitra kampus. Serta telah menerima kami dengan sangat baik, khususnya bagi mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang yang telah menerima kami sebagai keluarga kami sangat berterimakasih kemudian bagi Ibuk dosen yang selalu baik dan selalu memotivasi kami kedepannya. Kami sangat berterimakasih akan hal itu.

Hidaman Huri
SPADA 2018

MOTHER PRAYER

EVERY STEP OF MY WAY

Pada tanggal 2 Oktober dini hari, setelah melalui seleksi yang panjang, saya Nur Asri Paizzaturrohma yang akrab dipanggil Omy beserta 14 teman lainnya dinyatakan lulus mengikuti program SPADA Indonesia 2018 (Sistem Pembelajaran Daring). Saya merasa tidak percaya nama saya berada diantara 15 mahasiswa pilihan yang akan diberangkatkan ke Universitas Muhammadiyah Malang untuk menempuh perkuliahan selama 40 hari.

Selama proses penyeleksian saya tidak pernah menceritakan hal tersebut kepada keluarga di rumah. Saya hanya berdoa di setiap sujud terakhir memohon kepada-Nya untuk memberikan yang terbaik untuk hidupku dan keluargaku. Hingga hari itu tiba, namaku berada diantara mahasiswa pilihan, saat itu aku yang sedang di kamar kemudian beranjak keluar sambil menceritakan kepada Ibu mengenai pertukaran mahasiswa tersebut. Sambil tersenyum Ibu meneteskan air mata sembari berucap “Alhamdulillah”. Dengan berlinang air mata Ibu mengatakan “pergilah nak, jemput cita-citamu dimanapun itu. Kemanapun kamu, dimanapun kamu, bahkan apapun yang kamu kerjakan doa Ibu selalu menyertaimu.”

Mendengar perkataan Ibu membuatku begitu bersemangat, namun di sisi lain aku sangat tak ingin meninggalkan Ibu di rumah. Ibuku adalah perempuan paling tangguh yang pernah ku kenal, beliau sosok seorang Ibu dan ayah bagi anak-anaknya. Bermula dari sebuah kecelakaan yang dialami oleh Ibu pada tahun 2014 yang mengakibatkan paha sebelah kirinya patah tulang tertutup, semenjak saat itu Bapak harus mengurus Ibu, aku dan ke 3 saudaraku, banting tulang sendiri.

Saat itu aku duduk di bangku kelas 1 SMA, adekku perempuan duduk di bangku kelas 3 SMP, adikku paling kecil laki-laki duduk di bangku kelas 5 SD dan kakakku sudah duduk di bangku perkuliahan. Bapak bekerja pagi, siang, sore, dan malam sebagai penjual gorengan yang penghasilannya pas-pasan untuk makan sehari-hari. Saat itu Ibu masih dirawat di Rumah Sakit Soedjojono Selong dan menghabiskan biaya yang cukup banyak. Tabungan untuk biaya sekolahku dan saudaraku terpaksa harus digunakan sedikit demi sedikit. Hingga pada akhirnya keluargaku kehabisan biaya untuk pengobatan Ibu. Ibupun dipulangkan, namun Ibu dirawat di rumah nenek dikarenakan aku dan saudara-saudaraku paginya harus ke sekolah dan Bapak harus bekerja untuk menghidupi kami, karena itulah Ibu di rawat di rumah nenek.

Hingga 4 bulan berlangsung Ibupun pulang ke rumah dengan kondisi yang sudah mulai bisa berjalan. Ibu harus melakukan operasi kembali untuk mengangkat giv yang ada di kakinya, namun kami benar-benar kekurangan dana. Hingga pada tanggal 21 Januari 2016 Bapak menghembuskan nafas terakhirnya dikarenakan tekanan darah tinggi dan mengakibatkan *stroke* berat. Kejadian tersebut membuat kami sekeluarga kaget terutama aku. Hal tersebut membuatku benar-benar terpukul dan harus mengalami depresi berminggu-minggu.

Hari demi hari berlalu tanpa Bapak dan hal tersebut memaksa Ibu untuk bekerja menggantikan posisi Bapak. Dengan kondisinya yang kurang sehat Ibu bekerja di pasar menjual sembako. Bertahun-tahun operasinya harus ditunda dikarenakan kekurangan dana. Namun Ibu bukanlah wanita lemah yang gampang menyerah, ia mampu menghidupi keempat anaknya dan membiayai sekolah kami berempat. Hingga tiba saatnya dimana aku berhasil membuatnya sedikit bangga dengan kelulusanku mengikuti program Spada ke Universitas Muhammadiyah Malang.

Aku menceritakan prosedur dan sistem perkuliahan yang akan aku tempuh di Malang. Sejak hari itu Ibu mulai sibuk mempersiapkan keberangkatanku. Hingga pada hari Jumat 5 Oktober 2018 selesai sholat Subuh Ibu mengajakku ke makam Bapak untuk sama-sama mendoakan Bapak. Derai air mata tak mampu ku bendung lagi. Terlintas dipikirkanku “seandainya Bapak masih hidup, betapa bahagiannya beliau.”

Melihatku menangis Ibupun memegang pundak ku “Bapakmu pasti bangga”. Dari sana aku bertekad tak ingin terlambat membuat Ibuku bangga, sebelum Ibu benar-benar meninggalkanku seperti Bapak.

“aku harus sukses secepat mungkin di saksikan Ibu” kataku dalam hati.

Di hari keberangkatanku ke Malang 6 Oktober 2018 Ibu memberiku uang Rp. 500.000 namun aku hanya mengambil 350.000. Ibu berkata “kamu mana cukup dengan uang segitu?”, “makan 3 kali sehari sudah ditanggung bu, inshaAllah aku cukup dengan uang ini, jika nanti aku butuh uang lagi aku pasti hubungi Ibu, Ibu bisa transfer uangnya nanti” jawabku.

Namun begitu beruntungnya aku punya keluarga, bibik, kakak, paman, nenek memeberiku sebagian dari rizki mereka, dan alhamdulillah Rp. 700.000,- kudapat dari keluargaku. Ibu mengantarku ke kampus, untuk mengikuti acara pembukaan dan pelepasan mahasiswa Spada Universitas Hamzanwadi, selesai acara kami berangkat menuju bandara. Sebelum berangkat aku berpamitan dengan Ibu sembari mencium tangannya, dengan derai air mata Ibu memelukku dan membisikkan “jangan telat sholat, perbanyak syukur. Jaga diri baik-baik ya nak.” Tanpa mampu membendung air mata, “Ibu jaga kesehatan, dan mohon doa restu” jawabku. Dengan berat hati aku melangkah menuju mobil sembari menengok ke belakang melihat raut wajah Ibu yang tersenyum namun dengan derai air mata.

Mobil mulai berjalan meninggalkan kampus. Sesampainya di bandara kami diberikan tiket oleh dosen dan segera bergegas memasuki pesawat, di dalam pesawat kami sempat tegang dikarenakan itu adalah kali pertama kami menaiki pesawat. Sesampainya di Bandara Juanda kami pun dijemput oleh pihak kampus UMM diwakili 2 orang dosen. Kami kemudian diantar ke Rusunawa tempat kami tinggal untuk 40 hari ke depan.

Kesan pertama berada di Kota Malang, saya merasa takjub dengan bangunan-bangunannya, terlebih lagi kampus UMM yang begitu megah dan sangat luas yang sangat jauh peredaannya dengan kampusku. Awal kedatangan kami di Rusunawa, dengan kondisi dan keadaan yang begitu capek kami berjalan dengan sisa tenaga terakhir. Di rusunawa kami ditempatkan di lantai 4. Dengan penuh keluhan kami mulai menaiki anak tangga satu persatu dengan mengangkat koper yang begitu beratnya. Keluhan demi keluhan mulai dikeluarkan teman-teman menandakan kelelahan yang amat sangat. Sesampainya di kamar masing-masing kami langsung berbenah dan kemudian istirahat.

Keesokan harinya kami hanya berdiam diri di Rusunawa, dikarenakan kami belum dijadwalkan untuk berkegiatan. Pada hari Senin, kami mengikuti acara penerimaan mahasiswa Spada Universitas Hamzanwadi sekaligus pelepasan mahasiswa Spada UMM yang akan berangkat ke Lombok pada hari Selasa. Selesai dari acara tersebut kami diajak berkeliling kampus. Saya tidak berhenti-berhenti takjub dengan kemegahan kampus UMM, kampus yang begitu luas, seharipun bahkan tidak cukup untuk berkeliling kampus. Namun sore harinya kami disuruh berkumpul untuk membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan di Malang. Selesai itu kami kemudian kembali ke Rusunawa untuk beristirahat.

Hari-hari yang begitu melelahkan dengan tumpukan tugas dan sejumlah kegiatan harus ku lewati. Terlebih lagi makanannya yang

sangat tidak sesuai dengan lidahku anak Lombok, membuatku tak pernah menghabiskan makanan yang disajikan. Begitulah hari-haruku ku lewati di Kota Malang, hingga pada akhirnya aku mulai merindukan keluarga di rumah, terlebih lagi Ibuku yang kondisinya tidak pernah stabil.

Hp ku berdering, ternyata panggilan dari Ibu, aku mulai mengobrol dan menceritakan kegiatan-kegiatan yang ku jalani. Dari suaranya terdengar Ibu sangat bahagia mendengar ceritaku, aku tahu Ibu dalam keadaan sehat, namun kerinduanku membuatku meneteskan air mata saat mendengar Ibu mengingatkanku perihal ibadah. Selesai menelepon aku tak dapat berhenti menangis, pertanyaan mulai bermunculan di benakku, “yang beres-beres rumah siapa? yang nyuci piring, nyuci baju siapa? yang masak siapa? yang membantunya membuka dan menutup dagangan siapa?” tanyaku dalam hati. Dengan segelincir pertanyaan-pertanyaan tersebut membuatku tak berhenti menangis membayangkan Ibu harus mengerjakan semua itu dengan kondisi dan keadaannya yang tidak stabil. Hal tersebut terus ku pikirkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mulai menggangguku membuatku tidak tenang dan ingin segera pulang. Tak lupa ketika ku sholat namanya tak pernah ku lupa dalam doaku, dan aku tau Ibu takkan lupa menyebut namaku di setiap doanya.

Keesokan harinya kembali hp ku berdering ternyata panggilan dari Ibu, aku angkat dan bercerita lagi tentang kesibukanku di Malang, mendengar ceritaku Ibu terdengar senang. Aku bahkan tak berani menceritakan keluh kesahku di Malang, aku tak ingin membuatnya khawatir dengan kondisiku di sini. Ibu kembali berpesan “apapun yang kamu lakukan dan seberat apapun hidupmu disana, doa Ibu menyertaimu. Melangkahlah nak hingga kamu kembali dengan mimpi yang akan kamu wujudkan, jangan khawatirkan Ibu disini, kamu tau sendiri bagaimana kuatnya Ibumu ini” mendengar itu semangat ku semakin menggebu.

Hingga satu bulan berlalu dan kepulangankupun tinggal menghitung hari. Tepat tanggal 15 November 2018, kami akan diberangkatkan ke Lombok. Akupun menelpon Ibu dan mengabarkan bahwa 3 hari lagi aku akan pulang. Ibu terdengar sangat bahagia, begitupun denganku. Kembali aku dibuat menangis dengan perkataan Ibu “cepat pulang nak, Ibu benar-benar rindu. Kamu mau Ibu menyiapkan makanan apa? pelecing kangkung? pelecing ayam? bakso? sebut saja nak Ibu akan menyiapkannya untukmu.” Mendengar itu aku hanya bisa menangis sembari menyembunyikan suaraku yang tengah menangis. Tiga hari sebelum kepulanganku, jadwal kepulangan tiba-tiba diundur 5 hari dan membuatku merasa kecewa karena kerinduanku pada Ibu sudah sangat menggebu.

Namun mungkin ada hikmah dari itu semua pengalaman dan pengetahuanku mungkin akan lebih bertambah lagi. Aku tak sabar ingin segera pulang, kembali aku menelpon Ibu dan memberitahukan bahwa kepulanganku diundur hingga 5 hari. Tetap dengan nasehat-nasehatnya “jalani semuanya dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Percayalah dengan kebesaran Allah. “Nasihat Ibu selalu membuatku bangkit dari keluhan-keluhanku. Hingga tiba hari ini tanggal 12 November 2018 saat saya menulis cerita ini 3 hari sebelum kepulangan, berharap tanggal 15 November 2018 bisa bertemu dan melepas rindu dengan Ibu.

Omy
SPADA 2018

DREAM'S COME TRUE, BELIEVE IT AND DO IT

Namaku Nur Aida, orang-orang biasa memanggilku Aida, aku lahir pada Ahad, 5 April 1998 tepatnya sekarang aku berumur 20 tahun. Aku dari Batu Bangka Jenggik Kec. Terara Kab. Lombok Timur. Aku berkuliah di salah satu kampus yang sangat luar biasa yaitu kampus hijau Universitas Hamzanwadi. Aku mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tentunya aku bangga menjadi bagian dari Universitas Hamzanwadi dan begitu juga aku bangga pernah menjadi bagian dari kampus yang luar biasa UMM (Universitas Muhammadiyah Malang). Nama ayahku H. Mujmal S.PdI dan Ibuku Suyasni beliau adalah orang-orang-orang terhebat yang kumpunya, aku anak termasuk anak sulung di keluarga aku memiliki dua adik-adik yang pertamaku bernama Pauwaz Nugraha dan yang kedua Putri Rahamawati.

Aku sebenarnya anak kedua di keluarga tepatnya kakakku sudah meninggal. Mereka semua ini adalah motivasi terbesar di hidupku aku tentunya ingin sekali membahagiakan mereka satu langkah sudah ku gapai dengan membuat mereka tersenyum. Mengikuti program SPADA ini sendiri ya *dreams come true* cukup *believe it and do it*. Percaya saja Allah punya rencana yang begitu indah *god is the best planer in this world*. Percayalah! tak ada yang kebetulan memang di dunia ini Allah memiliki rencana dan skenario yang indah untuk hamba-Nya itulah yang ada dalam pikiranku saat ini dan aku percaya akan hal itu.

Awalnya sulit memang untukku percaya akan hal itu bahwa aku sekarang berada di Kota Malang yang begitu indah dan luar biasa. Tapi inilah yang memang terjadi dan inilah kenyataannya dulu hanya

sebuah kata yang terucap bahwa suatu saat nanti aku akan datang ke Kota Malang. Pada saat itu ketika ku mengingat kata-kata yang sudah kuucapkan itu ingin rasanya ku menangis dan tentunya rasa syukur yang tak terhingga kepada sang pencipta Allah Swt.

Untuk kalian semua yang membaca apa yang ku tulis pada pada malam ini Malang, 09 November 2018 tentang bagaimana perjalananku dari awal sehingga sampai di kota nan indah ini Kota Malang namanya dan bagaimana perjalananku di sini, sebelumnya inilah salah satu mimpi yang kupunya, aku ingin menginjakkan kaki di Pulau Jawa dengan menggunakan pesawat gratis, lucu memang tapi itulah adanya.

Waktu itu aku mendengar tentang akan diadakan pertukaran mahasiswa melalui program Spada 2018. Terketuk hati ini untuk mencoba memberanikan diri untuk mendaftar di kegiatan ini aku tidak mau berpikir bahwa aku tidak bias, tetapi dari sana aku berusaha untuk berpikir positif karena dengan berpikir positif semuanya akan menjadi mungkin. Pada saat itu kami bersaing satu sama lain dengan seleksi yang begitu membuatku sedikit merasa resah, tetapi aku sadar bahwa itu akan merusak angan-anganku lalu ku tepis rasa itu.

Sebelum itu program yang diadakan oleh Kemenristek Dikti ini kami akan melakukan program ini dengan dua Universitas di Indonesia yaitu salah satu universitas yang ada di semarang yaitu PGRI semarang dan salah satunya lagi yaitu salah satu Universitas yang ada di Malang yaitu Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Kampus kami pun hanya lolos melakukan program Spada yaitu Universitas Hamzanwadi dengan Universitas Muhammadiyah malang (UMM).

Setelah melakukan seleksi yang begitu ketat dan memenuhi syarat akhirnya kami yang 15 orang terpilih untuk mengikuti program yang dibuat oleh kemenristekdikti ada 4 orang laki-laki dan 11

orang perempuan dan salah satunya itu termasuk aku untuk mengikuti program Spada 2018. Pada saat dikeluarkan surat pengumuman tentang nama siapa saja yang ada di sana aku sempat terkejut, karena aku belum menemukan namaku. Ternyata memang aku mendaftar paling akhir, namaku pun dia akhir mengingat hal itu ingin rasanya aku ingin tertawa. Setelah melihatnya rasa syukur yang luar biasa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta seluruh alam, setelah melakukan sujud syukur langsung ku menghubungi orang tua untuk memberi kabar gembira ini. Dengan perasaan yang begitu bahagia, setelah mendengar suara orang-orang terhebatku Ibu, Bapak dan adikku. Mereka terdengar begitu bahagia rasa syukur pun semakin bertambah ku rasakan dan setelah melihat senyum mereka itu adalah hal yang paling indah yang pernah ku alami di dunia ini percaya atau tidak bahwa itulah yang kurasakan.

Setelah bertemu aku melihat mereka sangat bahagia dan tak henti-hentinya menucapkan “*Alhamdulillahirabbil’alamin*” apa yang kurasakan pada saat itu tak bisa benar-benar tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata, karena walau bagaimana pun semua yang aku dapat kan sekarang adalah doa tulus yang selalu mereka panjatkan untukku mulai dari pagi, siang dan malam. Untuk membalas semuanya tidak akan pernah ada yang mampu jadi hanya kata terima kasih Ibu dan Ayah juga Adik-adikku tercinta kalian adalah semangat ku untuk terus melangkah dan menjalani hidup ini kalianlah motivasi terbesar yang kumiliki.

Sabtu, 6 Oktober 2018 pun tiba itu adalah awal dari segalanya kami pun dilepas untuk mengikuti perkuliahan di kampus Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) untuk satu bulan setengah, kami dilepas oleh Bapak Wakil Rektor I dan Bapak Dekan FKIP di kampus Universitas Hamzanwadi waktu pelepasan kami didampingi oleh orang tua masing-masing itu adalah kebanggaan tersendiri yang pernah kurasakan mampu membuat orang tuaku bangga, setelah

selesai pelepasan. Kurang lebih waktu itu jam 11:00 WITA kami berangkat menuju bandara Zamia Internasional airport Lombok kurang lebih perjalanan yang kami tempuh selama 1 jam.

Pada saat itu aku masih belum percaya tentang semua ini di dalam hati ini aku berkata dan bertanya-tanya “apakah ini semua nyata?, aku akan naik pesawat gratis?”. Ini adalah pertama kali aku menaiki pesawat dan rasanya tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata sesekali aku mencubit pipi dan ini bukan mimpi tidur ternyata ini adalah nyata bahwa aku akan mendapatkan pengalaman yang baru lagi *Alhamdulillah*. Kami pun berangkat dari bandara Internasional Lombok menuju bandara Internasional Juanda kota Surabaya perjalanan kami dari Lombok kurang lebih sekitar 1 jam. Akhirnya *Alhamdulillah* kami pun sampai dengan selamat di bandara yang ada di Surabaya, kami dijemput oleh dua orang Dosen dari Universitas Muhammadiyah malang (UMM). Kami juga diantarkan oleh dua dosen dari Universitas Hamzanwadi Bapak Sekretaris Prodi dan Bapak Nurul Mu'minin M.Pd.

Dengan rasa syukur yang kami ucapkan bahwa kami datang dengan selamat, setelah itu kami pun berangkat menuju kota yang dinantikan yaitu Kota Malang perjalanan yang kami lalui dari bandara di Surabaya ke Kota Malang kurang lebih selama 3 jam perjalanan tetapi kami sangat menikmati perjalan itu sendiri karena kota Surabaya dulunya hanya melihat melalui televisi tetapi akhirnya aku bisa melihat kota itu secara langsung. Kami pun sampai di tempat tujuan yaitu Kota Malang tepatnya ke kampus tujuan kita yaitu kampus Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Waktu itu kami sedikit tercengang melihat tempat yang akan menjadi tempat tinggal kami selama kami berada di Malang ini tepatnya Rusunawa 2 khusus untuk putri dan Rusunawa 1 khusus untuk laki-laki. Luar biasa memang kami pun membawa barang-barang ke lantai 4 yang luar biasa kami harus membawa barang-

barang yang begitu berat dari lantai 1 menuju lantai 4 melewati tangga. Tetapi dengan semangat yang kami punya semua itu tidak terasa. Setelah kami menempati masing kamar tidur aku bersama dua temanku Mila Aulani dan Ami Septina Lesatri yang telah di persiapkan, kami pun beristirahat sejenak untuk menambah tenaga kami yang sedikit terkuras dengan perjalanan yang lumayan Panjang.

Keesokan harinya pun tiba Ahad, 07 oktober 2018 aku terbangun untuk melaksanakan sholat Subuh. Setelah itu tak lama aku melihat keluar jendela pemandangannya begitu indah dan penuh dengan warna-warna hijau banyak pepohon, pegunungan dan pemandangan kampus yang luar biasa sekali indahnya. Rasanya tak ingin mata ini memalingkan arah untuk berhenti melihat pemandangan yang begitu indah. Hari Ahad itu sendiri kami habiskan untuk melihat sekitar kampus dan beristirahat juga.

Senin 8 Oktober 2018 kami pun secara resmi diterima, yang menerima kami langsung yaitu Bapak Dekan II FIP Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan juga Ibu Kepala Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Malang. Setelah penerimaan kami pun diajak untuk melihat dan berkeliling dipandu oleh anak-anak Him-punan Mahasiswa Jurusan (HMJ) di kampus melihat apa saja yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Malang dan itu sangat melelahkan sekali karena kampus Universitas Muhammadiyah Malang itu sendiri sangat luas dan apa saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa baik dari sarana dan prasarana sudah tersedia sehingga membuat kami terkagum-kagum.

Setelah itu kami pun kembali ketempat istirahat di Rusunawa. Keesokan harinya perkuliahan pun mulai dilaksanakan, sebagian dari kami pergi untuk mengikuti kuliah, dan sebagian dari kami mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen khususnya mata kuliah yang kami daringkan sendiri. Selesai perkuliahan kami pun diajak untuk pergi mengunjungi salah satu SD yang ada di Kota Malang

yaitu SD Muhammadiyah 9 Malang. Disana kami diminta untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Sekolah tersebut adalah sekolah yang luar biasa memang yang membuatku tertarik disana adalah terdapat kelas inklusi (berkebutuhan khusus). Melihat kelas itu membuatku tidak lupa bersyukur dan terkagum dengan semangat anak-anak yang berkebutuhan khusus memiliki semangat yang begitu tinggi untuk menuntut ilmu. Ketika berada di sana aku sadar bahwa dibalik kekurangan pasti ada kelebihan. Setelah itu kami pun diberi kesempatan untuk berbincang-bincang dengan kepala sekolah yang ada di sana luar biasa sekali itu adalah pengalaman yang tak bisa dilupakan.

Waktu kami berkunjung ke SD 9 Muhammadiyah pun sudah selesai dan kami pun melanjutkan perjalanan menuju salah satu tempat wisata yang begitu terkenal yang ada di Kota Malang yaitu Kampung warna-warni Jodipan Malang. Kampus yang itu penuh dengan warna-warna yang indah dan banyak sekali *spot-spot* foto yang ada di sana, ini cocok sekali buat para *instagramable*. Kami disana diajak berkeliling melihat keindahan Kampung Warna-Warni Jodipan, yang dulunya aku hanya melihat tempat itu di media social dan akhirnya aku pun bisa melihatnya secara langsung rasa syukurpun tak terhingga "*Alhamdulillah*". Waktu untuk pulang pun sudah tiba kami pun beranjak untuk pulang dan beristirahat.

Kalau kalian bertanya bagaimana sih pelayanan yang kalian dapatkan di sana di kampus Universitas Muhammadiyah Malang? jawabannya sangat luar biasa sekali kami sangat bahagia mulai bagaimana kami diperlakukan oleh dosen-dosen yang ada di Universitas Hamzanwadi khususnya di prodi PGSD itu sendiri sangat luar biasa sekali kami diperlakukan seperti anak sendiri itu yang membuat kami merasa sangat senang. Begitu juga dengan mahasiswa yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Malang.

Pada Minggu pertama, kami dari mahasiswa Spada dijadwalkan untuk membatik. Itu adalah ilmu yang luar biasa kami diajarkan bagaimana membuat batik ikat dan alhamdulillah hasil kami membatik sangat indah dan tentunya aku senang sekali. Satu minggu pertama pun aku lewati dengan rasa rindu yang teramat sangat untuk keluargaku yang ada di Lombok. Tetapi itu adalah hal yang wajar untuk kurasakan. Bukan hanya aku saja yang merasa seperti itu tetapi teman-temanku semua aku berpikir bahwa aku harus bisa karena aku datang ke Kota Malang tepatnya di kampus Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) bukan hanya main-main tetapi untuk belajar tentunya itu yang menjadi tujuan utamaku belajar bagaimana srukyur dan cara mereka dalam melakukan proses pembelajaran dan lain sebagainya.

Minggu kedua pun datang dan aku pun mulai merasa terbiasa dengan semuanya mulai dari makan, berjalan ke kampus yang jaraknya lumayan jauh. Di minggu kedua selain mengikuti perkuliahan yang biasa kami tempuh kami juga diajak untuk melihat taman rekreasi milik Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Di sana begitu indah dan kami sangat menikmatinya ada satu wahana yang ingin aku coba yang aku kurang tahu nama persisnya. Ya aku sebut saja perahu naga tetapi rasa traumaku menghalangi semuanya tidak apa-apa aku tetapi menikmati dan merasa bahagia karena teman-temanku bisa naik disana.

Kami pun berkeliling lagi melihat *view* atau pemandangan yang ada di sana dan tempat rekreasi itu bernama Rekreasi Sengkaling UMM. Tempat ini termasuk sangat luas sekali saat itu kami ditemani oleh anak-anak yang berasal dari HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan). Mereka juga sekaligus menjadi *tour guide* kami pada saat itu kalau ditanya bagaimana perasaan kami tentunya bahagia sekali karena ini adalah pengalaman yang sangat luar biasa sekali yang kurasakan. Minggu kedua pun kami jalani dengan indah.

Minggu ketiga pun datang di minngu ketiga ini aku semakin merasa nyaman dan terbiasa berada di Kota Malang UMM dikarenakan memang nuansa disini yang kurasakan berbeda dengan yang ada di Lombok walupun memang cuaca di Malang tidak jauh beda dengan yang berada di Lombok sendiri. Minggu ketiga kami diajak oleh Ibu kepala jurusan PGSD UMM sendiri untuk pergi ke alun-alun kota batu kami pergi malam hari disana sangat banyak orang yang datang berkunjung karena memang pada malam itu hari ahad jadi banyak sekali anak-anak muda.

Tempat yang kusukai di sana adalah aku menyukai air yang keluar dari tanah indah sekali dan diberikan banyak sekali lampu-lampu yang indah itu. Tempat untuk melakukan relaksasi di minggu ketiga ini banyak sekali ilmu juga yang kami dapatkan. Bukan hanya dari perkuliahan saja, tetapi kami juga dia ajar menari. Cara menari dengan baik, tarian khas Jawa yang kami pelajari. Kami juga diceritakan asal usul dari tari itu tersendiri jadi kami mendapatkan ilmu selain menari kami juga diajar memainkan alat music khas Pulau Jawa yaitu Karawita. Kami diperkenalkan tentang alat musik orang Pulau Jawa itu apa dan aku sangat tertarik sekali setelah mendengar lantunan musik yang dimainkan inginku mendalami tentang kesenian yang mereka miliki aku berharap suatu saat nanti aku bisa kembali ke pulau Pulau Jawa ini untuk melanjutkan tentang apa yang menjadi inginku “*Allahummasholli*”*alasayyidina Muhammad*” Amin.

Minggu keempat pun datang, kami mahasiswa yang mengikuti program SPADA 2018 mengikuti UTS di kampus yang luar biasa sekali sehingga kami tahu bagaimana sistem yang digunakan ketika melakukan UTS itu sendiri. Aku ingin bercerita sedikit mengenai program SPADA memang sudah aku singgung di atas. SPADA adalah salah satu program yang diadakan oleh kemenristekdikti ini adalah sejenis pertukaran mahasiswa. Melalui program ini kita bisa

belajar bagaimana melakukan pembelajaran secara *online* atau daring. Keuntungan yang kami dapatkan dari kegiatan ini yaitu banyak sekali ilmu dan pengalaman luar biasa yang kami dapatkan. Karena hanya ada dua mata kuliah yang kami tempuh disini ya Pada Minggu kedua kita melaksanakannya keyakinan pada diri kita *guys*.

Ada beberapa cerita lagi yang hampir aku lupa bahwa kepulangan kami dari Malang sempat tertunda waktu itu. Entah kenapa ketika membicarakan mengenai pesawat aku sedikit takut. Karena sudah terjadi tragedi jatuhnya pesawat *lion air* waktu itu. Tetapi aku serahkan lagi kepada Allah Swt untuk semuanya. Untuk Minggu terakhir kami berada di Malang, aku ingin sekali mengunjungi salah satu tempat wisata yang ada di Malang yang sempat tertunda yaitu Paralayang dan Coban Talun. Alhamdulillah kami dapat pergi ke sana sebelum kembali ke Lombok. Rasa bercampur aduk ada sedih dan senang yang kurasakan. Sedihku meninggalkan kota ini karena aku sudah nyaman berada di sini.

Minggu demi Minggu, hari demi hari aku lewati di Kota Malang dengan mencoba untuk tetap menikmati dan kerinduan pun lagi-lagi mulai terasa begitu besar untuk keluarga ku yang ada di Lombok. Aku ingin sekali bertemu mereka. Ingin sekali memeluk mereka. Rasa rindu itu sedikit bisa terobati dengan hanya mendengar suara mereka melalui telepon. Aku juga harus bisa menahan rindu ini selama sisa waktu kedepannya. Hari demi hari kami lewati dengan begitu indah dan menyenangkan dengan banyaknya pengalaman dan ilmu yang kudapatkan. Memang aku terkadang ingin cepat-cepat sekali kembali ke Lombok karena terlalu merindukan keluargaku, teman-temanku aku juga sangat merindukan makanan yang dibuatkan oleh Ibuku sendiri yaitu makanan khas Lombok tentunya Pelecing. Tetapi Alhamdulillah kerinduan terhadap makanan bisa aku kurangi karena di Kota Malang pun terdapat masakan Lombok yang tidak jauh beda rasanya dengan pelecing yang ada di Lombok.

Kesanku selama berada di kota Malang tepatnya di kampus yang luar biasa Universitas Muhammadiyah Malang aku merasa begitu bahagia dan terkesan dengan kemewahan dan lainnya. Selain dari pemandangan pagi yang indah ketika ku melihat ke luar jendela, aku juga menyukai pemandangan di malam hari karena indah sekali dengan banyaknya lampu-lampu yang menyala membuatnya terlihat begitu menarik. Kupanjatkan rasa syukur ku kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada ku untuk mampu menginjak di Kota Malang dan kampus yang luar biasa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Mungkin bagi orang ini biasa-biasa saja, tapi menurutku ini adalah hal yang luar biasa karena ini adalah awal dari segalanya bukan akhir dari segalanya bahwa masih banyak lagi hal-hal yang mampu aku lakukan untuk kedepannya. Aku ingin mengelilingi dunia untuk mencari ilmu karena ilmu bagiku sangat penting dan aku tidak ingin berhenti sampai di sini untuk menuntut ilmu tetapi yang tetap aku pegang bahwa ada yang lebih penting dari ilmu yaitu akhlak kita lah yang pertama baru yang kedua ilmu "*Allahum-masholli'alasayyidina Muhammad*". Terima kasih juga untuk kedua orang tuaku adik-adikku juga semua keluargaku atas doa dan dukungan yang selalu kalian berikan kepadaku doa yang tak pernah terhenti juga untuk semua guru-guru, dosen-dosenku di Universitas Hamzanwadi dan Universitas Muhammadiyah Malang (Ibu Erna, Ibu Dyah, Ibu Arina, Ibu Dian, Ibu Delora, Ibu Belinda dan yang lain karena tak bisa ku sebutkan semuanya).

Beliau-beliau inilah sebagai inspirasiku untuk tetap bersemangat dan terus melangkah dalam menggapai mimpi-mimpiku yang lebih besar lagi. Terima kasih juga kuucapkan untuk teman-temanku yang ada yang di Malang. Kalian sudah menerimaku dan dapat berteman dengan kalian. Aku bersyukur mendapat teman baru. Tentunya aku berharap banyak teman banyak ilmu. Ya ini lah salah satu bentuk

dari cita-citaku “*finally dream’s come true believe it and do it*”. Bagi kalian yang membaca buku ini tetap lah semangat jangan pesimis tetaplah optimis *positive thinking*. Jangan takut untuk melangkah dan semoga kalian bisa mendapatkan lebih dari kami. Tetap semangat dan mensyukuri segala sesuatu, baik itu kecil maupun besar yang sudah diberikan Allah kepada kita “*don’t think to be the best but how you think to do the best*” *once again thank you so much for everything don’t forget to smile because smile is the small thing make your life to be easy*. Itulah ceritaku selama di Kota Malang semoga cerita ini mampu menginspirasi kalian yang membaca cerita ini.

Nur Aida
2018

INDAH PADA WAKTUNYA (*WILL BE BEAUTIFUL IN TIME*)

****Terkadang seseorang harus mengalami kecewa dahulu agar bisa memahami bahwa ada hal indah di depan sana yang menunggu****

Sabtu, 6 Oktober 2018 hari pertama aku menginjakkan kaki di Malang. Percaya atau tidak tapi aku benar-benar berada di kota ini. Kota yang dikenal dengan kota pendidikan dan mempunyai buah khas yaitu apel Malang. Siapa sangka gadis sepertiku akan sampai di kota ini dan menerima beasiswa pertukaran pelajar selama 40 hari melalui Spada Indonesia dan semua biayanya ditanggung oleh pemerintah? Semuanya berawal ketika semester 4 dulu.

Hari itu di ruang lab PGSD para mahasiswa sedang sibuknya membereskan buku dan perlengkapan lainnya untuk pulang. Namun tiba-tiba korti (koordinator tingkat) pun berkata, "*jangan pulang dulu ada informasi penting dari prodi*". Lantas semuanya pun berhenti berbenah kemudian kembali duduk dengan rapi. Setelah itu korti maju ke depan dan berkata, "Assalamu'alaikum teman-teman. Hari ini saya ada informasi penting untuk kalian. Kampus kita, Universitas Hamzanwadi mendapatkan kesempatan untuk yang kedua kalinya dari kemenridetdikti untuk program SPADA. SPADA sendiri merupakan singkatan dari Sistem Perkuliahan Dalam Jaringan yang dimana proses pembelajarannya ditempuh melalui e-learning atau dalam jaringan dan semua biayang ditanggung oleh pemerintah. Untuk proses perkuliahannya kita hanya akanmenempuh dua MK saja yaitu pembelajaran PPKn dan IPS SD. Selain dari MK itu akan di daringkan. Nah oleh karena itu prodi meminta masing-masing kelas

untuk mengirim beberapa perwakilann untuk mengikuti program ini. Tentu saja ada kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk bisa mengikuti program ini. Kriteria-kriteria tersebut antara lain IPK diatas 3,25, tidak gaptek, komunikasi yang bagus, memiliki laptop pribadi. Setiap kelas harus mengirim maksimal 10 mahasiswa untuk seleksi tahap pertama. Seleksi pertama hanya akan mengambil 5 nama saja dan itu dilakukan oleh dosen. Setelah 5 nama sudah ditentukan maka nama tersebut akan diberikan ke prodi kemudiam dari prodi akan menyeleksi lebih mendalam lagi. Mengenai apa yang diseleksi dan kapan itu nanti akan diinformasikan. Oleh karena itu silahkan teman-teman list nama yang ingin ikut program Spada ini untuk bersiap-siap”.

Setelah mendengar penjelasan yang panjang lebar dari korti, aku terdiam dan merenung, *“Apakah kau harus ikut lagi?? Apakah orang tua akan mengizinkan?? Apakah kali ini akan baik-baik saja? Apakah kali ini aku tak akan kecewa?”*. Bukan hal aneh ketika kau berpikir seperti itu mengingat semua kekecewaan yang kualami. Jauh sebelumnya aku pernah ditawarkan 3 kali untuk mengikuti program magang ke luar negeri tepatnya pada semester 2 dan 4. Namun apa daya orang tuaku tak mengizinkan karena alasan penyakitku, cuaca disana, dan masih banyak lagi. Kecewa? sudah pasti sangat kecewa mengingat keinginan dan mimpiku yang ingin sekolah di luar negeri sangat besar dan ketika mendengar jawaban *“tidak”* dari orang tua lantas hati siapa yang takkan kecewa ketika melihat mimpi di depan mata hilang sekejap mata? Hati siapa yang takkan patah? Hati siapa yang takkan hancur?. Mendengar itu semua aku menangis bahkan sempat tak ada semangat untuk menjalani semua hari. Namun semua itu rasa kecewa itu hilang dan sirna ketika kau membaca sebuah kalimat sederhana namun bermakna, *“Hadiah tak selamanya terbungkus dengan indah, namun terkadang hadiah itu dibungkus dengan beberapa kekecewaan. Bukankah untuk menjadi*

kupu-kupu yang indah harus menjadi ulat yang menjijikkan dahulu?! Percayalah setiap yang kau alami merupakan kehendak Allah. Lantas apakah kau masih ragu akan ketetapan-Nya? Allah tau yang terbaik untuk mu dan Allah tau waktu yang tepat untuk memberikannya padamu. Janji Allah pasti dan Allah sesuai dengan prasangka hamba-Nya. Jika sesuatu itu memang ditakdirkan untuk mu maka akan selamanya menjadi milikmu”.

Setelah membaca semua itu aku tersadar dan mulai percaya bahwa jika memang itu untukku maka akan tetap menjadi milikku namun mungkin waktunya saja yang belum tepat. Pertanyaan itu terus-menerus berputar diotakku sampai salah seorang teman menejur, *“Yan ayo tulis nama, kan IPK Yan diatas 3,50”*. Setelah mendengar itu aku langsung tersadar dan mulai menulis nama dalam daftar yang telah disediakan. Tak lupa kuucapkan *“Bismillah”* dan memantapkan hati untuk menerima kemungkinan kekecewaan kedepannya. Aku sungguh tak terlalu berharap bisa lolos seleksi ini jadi aku tak memberitahukan ini kepada keluargaku.

Terdapat 10 nama dalam daftar nama tersebut dan semua nama yang tertera disana harus mengikuti seleksi tahap pertama. Semester 4 pun berakhir dan masih belum ada info mengenai siapa yang lolos seleksi tahap pertama. Semester 5 pun dimulai dan aku menjalani hari dengan tak biasanya mengingat daerahku yang akhir Juli lalu mendapatkan musibah beruba gempa bumi yang sungguh luar biasa besarnya dan meruntuhkan sebagian rumah yang ada di Lombok. Setelah 2 minggu perkuliahan berjalan namaku dipanggil untuk mengikuti program KKN Tanggap Bencana yang diselenggarakan kampus dan aku mendapatkan tahap ketiga.

Setelah 3 hari berada di lokasi KKN, tiba-tiba aku mendapatkan telepon dari nomor yang tidak dikenal. Setelah kuangkat dan mengucapkan salam, orang tersebut berkata, *“Diyan dimana? Bisa ke kampus sekarang untuk persiapan keberangkatan SPADA?”*. Aku terdiam sejenak

dan berpikir, “*SPADA? Aku lolos?*” Lantas aku jawab “*Haa? Persiapan? Sekarang ini? Tapi saya lagi di lokasi KKN.. Bisa telat gak?*”.. Suara disebelah sana pun menjawab, “*Iyaa tidak apa-apa yang penting ke kampus hari ini*”, “*Oke.. Ini otw⁴ balik ke Pancor*” jawabku.

Setelah mematikan telepon tanpa berpikir panjang aku langsung berangkat menuju kampus. Setiba di kampus aku langsung ke ruang prodi untuk menemui dosen yang menjadi pembimbing untuk program Spada. Setelah bertemu, beliau langsung mengucapkan selamat kepadaku karena terpilih menjadi salah satu perwakilan kampus untuk mengikuti program Spada. Selain mengucapkan selamat, beliau juga menceritakan apa itu Spada dan masih banyak lagi. Setelah itu beliau memberiku surat izin euntuk orang tua. Seketika hatiku berdegup kencang, ada kekhawatiran bahwa aku takkan diberikan izin. Namun setelah itu aku pun berpamitan untuk pulang dan menemui orang tua ku.

Selama perjalanan pulang, aku was-was dan khawatir. Perasaan takut terus saja menghantuiku dan tentu saja sesuai perkiranku. Lagi-lagi aku kecewa. Aku tak diberikan izin dengan alasan yang sama lagi, sakit ku, sakit ku dan sakit ku. Ditambah lagi aku sedang dalam program KKN semakin memberatkan kepergian ku. Namun kali ini aku tak menyerah, aku berusaha meyakinkan kedua orang tua ku bahwa aku akan baik-baik saja. Mereka terdiam dan langsung berkata, “*KKN mu bagaimana? Jika ini merugikan kuliah mu maka tinggalkan saja. Jangan sampai hal ini membuat kuliah mu terbengkalai*”. Dan aku kecewa lagi. Entah ini kecewa yang seberapa kali akupun tak tahu.

Aku kembali ke kampus dengan perasaan kecewa dan hilang semangat. Lalu aku bertemu dosen pembimbing dan bertanya mengenai program KKN yang sedang aku ikuti dan beliau berkata bahwa aku tak perlu memikirkan hal itu. Yang perlu aku pikirkan hanyalah persiapan untuk menghadapi program ini. Setelah mendengar

itu tiba-tiba hatiku terasa lega, “Apakah ini adalah buah dari kesabaran ku dan kepercayaan ku kepada-Nya?”

Kalimat tersebut terus berputar-putar di kepala ku dan setiba di rumah akupun langsung menceritakan semuanya dan ya Alhamdulillah, buah kesabaran ku, perasaan kecewa ku yang telah lama Allah ganti dengan kata “Yaa, Bapak mama izinkan kamu pergi”. Sungguh perasaan yang luar biasa.

Kecewa itu indah ketika kau bisa menghadapinya

Kecewa itu indah ketika kau tak pernah berhenti berharap

Kecewa itu indah ketika Allah memberikan lebih dari yang kau harapkan

Terkadang seseorang harus mengalami kecewa dahulu agar bisa memahami bahwa ada hal indah di depan sana yang menunggu

Setiap orang pernah kecewa namun hal yang kau pilih setelah mengalaminya adalah penentu segalanya untuk masa depan mu, terus terpuruk atautkah memandang ke depan

Bukankan setiap orang harus kecewa dahulu agar bisa merasakan indahnya perjuangan

Setelah mendapatkan izin akupun langsung berpamitan kembali ke lokasi KKN untuk mengambil barang-barang dan mempersiapkan keberangkatan ke Malang tepatnya kampus Universitas Muhammadiyah Malang. Sebelum keberangkatan, kami mahasiswa Spada yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 4 laki-laki menghadiri acara pelepasan terlebih dahulu. Pelepasan dilakukan oleh warek 1 Universitas Hamzanwadi. Setelah pelepasan kami pun berangkat menuju bandara yang didampingi oleh dua orang dosen dari kampus.

Setelah menempuh perjalanan yang cukup lama akhirnya kami pun sampai di Bandara Juanda Surabaya. Saat di bandara kami sudah ditunggu oleh dua orang dosen dari Universitas Muhammadiyah Malang. Setelah itu kami diminta masuk ke dalam bus yang telah disiapkan dan menempuh perjalanan sekitar 2 jam untuk bisa sampai di Malang. Selagi di dalam bus, sebagian dari kami pun beristirahat sejenak karena kelelahan. Setelah menempuh perjalanan panjang kami pun tiba di Malang.

Sabtu, 6 Oktober 2018 hari pertama ku menginjakkan kaki di Malang. Percaya atau tidak tapi aku benar-benar berada di kota ini. Siapa sangka gadis sepertiku akan sampai di kota ini. Siapa sangka gadis penyakitan ini akan menerima beasiswa pertukaran pelajar selama 40 hari melalui SPADA Indonesia dan semua biayanya ditanggung oleh pemerintah?. Semua pikiran tak percaya itu terus berputar di kepalaku.

Setelah turun dari bus kami pun diminta masuk ke rusunawa untuk istirahat. Khusus perempuan menempati rusunawa 2 sedangkan laki-laki menempati rusunawa 1 milik Universitas Muhammadiyah Malang. "*Maka nikmat Tuhan mana lagi yang kau dustakan*" seketika kata itu keluar dari mulut ku seakan tak percaya bahwa aku berada di Malang. Setiba di kamar masing-masing kami pun langsung beristirahat.

Senin, 8 Oktober 2018 kami menghadiri acara penyambutan dan penerimaan yang telah dipersiapkan oleh prodi PGSD di UMM. Acara tersebut dihadiri oleh wakil dekan 2 FKIP, kajur PGSD, dosen, HMJ, dan beberapa mahasiswa yang akan mengikuti Spada ke Universitas kami yaitu Universitas Hamzanwadi. Penerimaan dilakukan oleh Wakil Dekan 2 FKIP UMM. Setelah acara penerimaan kami pun berfoto dan berkenalan dengan para mahasiswa Spada UMM dan saling bertukar cerita. Setelah itu kami pun diajak berkeliling kampus 3 UMM tempat kami akan menimba ilmu nantinya.

Selama kegiatan pengenalan kampus kami semua takjub dengan sarana prasana, fasilitas, dan bahkan gedung perkuliahan yang sangat memadai dan disertai lift. Selain itu, terdapat masjid, Dome, dan RS khusus milik UMM yang semakin membuat kami takjub dengan semua yang ada di UMM. Sungguh universitas yang luar biasa dan aku bersyukur bisa mendapatkan kesempatan belajar disini.

Malam harinya kamipun diberikan jadwal untuk satu minggu kedepan. Di dalam jadwal tersebut sudah tertera apa saja yang akan kami lakukan selama satu minggu kedepan. Mulai dari proses perkuliahan, kunjungan ke sekolah, seminar, bahkan acara liburan pun sudah terjadwalkan dengan baik. Untuk proses perkuliahan, di UMM kami hanya menempuh 2 mata kuliah saja yaitu pembelajaran PKn dan IPS SD sedangkan sisanya kami *daring*-kan atau belajar dalam jaringan (*e-learning*). Selain jadwal kami juga diberikan daftar nama siapa saja yang akan memasuki kelas-kelas di semester 5 PGSD.

Hari pertama kuliah akupun sangat bersemangat karena ini akan menjadi pengalaman yang luar biasa bagi ku bisa mengikuti langsung proses pembelajaran di UMM. Aku masuk ke kelas 5F PGSD bersama dua orang temanku. Banyak hal yang kudapat dari proses perkuliahan di sini, mulai dari dosen dan mahasiswanya yang menghargai waktu, proses pembelajaran yang menggunakan sistem PJ setiap mata kuliahnya, pembagian mata kuliah tiap semester, serta bimbingan RPP dan *peer-teaching* untuk mempersiapkan mental mahasiswa menjadi guru SD. Untuk RPP, ini merupakan kali pertama aku membuat RPP yang tematik dan konsul ke dosen untuk mengetahui apakah RPP yang dibuat sudah benar atau tidak. Dan yaa *this is the first time, I feel like consultancy of thesis*.

Pertama kalinya merasakan detik-detik menunggu giliran untuk konsul. Pertama kali ngerasain bimbingan, dan pertama kali ngerasain

bagaimana hasil RPP dicoret-coret dosen. “*Oh Allah, this is amazing*” kataku. Bagaimana tidak, karena proses pembelajaran di sini sudah lebih dulu dimulai maka kami banyak tertinggal materi pelajaran dan kami harus membuat RPP sesuai dengan jadwal yang di sini. Begadang, tidak makan, bahkan sampai lupa mandi pun kami lakukan untuk mengerjakan RPP ini. Walaupun awalnya sulit namun ketika ditekuni dengan sabar maka perlahan-perlahan akan mudah dan ya memang benar akhirnya RPP ku diterima. “*Álhamdulillah, perjuangan begadang memang tak sia-sia*” kataku. Untuk Ibu Delora Jantung Amelia, M.Pd. dan Ibu Dian Ika Kusumaningtyas, M.Pd. Terimakasih banyak atas bimbingannya selama ini. Takkan saya lupa. Benar-benar pengalaman yang luar biasa. Semoga bisa bertemu Ibu lagi di lain waktu.

Selain kegiatan pembelajaran, ada juga kegiatan kunjungan ke sekolah, liburan, mempelajari budaya di Malang, serta mengikuti seminar. Yang paling berkesan untuk ku adalah kegiatan liburannya karena mengingat ketika di Lombok aku benar-benar lebih sering menghabiskan waktu di rumah dari pada di luar. Namun ketika di sini aku benar-benar merasakan apa yang namanya liburan dan menikmati pemandangan alam di sela-sela proses perkuliahan yang padat. Kami di sini benar-benar diajak berkeliling kota Malang, mulai dari tempat yang penuh dengan wahana permainan, museum, dan tempat sejuk seperti kebun teh. Untuk liburan yang di kampung warna warni Jodipan dan Sengkaling kami hanya mengabadikan moment atau *just take a picture in there*.

Saat liburan ke kebun teh, dari awal aku sudah sangat bersemangat karena ini merupakan pertama kalinya aku pergi melihat kebun teh. Saat sampai di lokasi aku sangat takjub dengan pemandangannya, udaranya yang sejuk, dan hampasan pohon-pohon teh yang seperti karpet hijau. “*Waaahh kerennya*” kataku. Setelah turun dari mobil kami pun langsung menuju ke tengah-tengah kebun

untuk mengambil foto sambil berkata “*Pucuk pucuk pucuk*” sambil tertawa seperti salah satu iklan teh di TV. “*Ulat pucuknya sudah ketemu?*” kataku bertanya ke salah satu teman. “*Belum, masih di cari nih*” jawab temanku sambil tertawa. Kami di sana benar-benar bersenang-senang layaknya anak kecil yang baru pertama kali melihat kebun teh (emang bener sih baru pertama kali *haha*).

Selain itu di sana kami juga belajar cara memilih daun yang bagus untuk dibuat teh nantinya. Sungguh pengalaman yang luar biasa. Inilah yang namanya “sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui. Sekali keluar langsung mendapatkan banyak hal. Benar-benar nikmat Allah itu indah dan Allah benar-benar tahu kapan waktu yang tepat untuk mewujudkannya. Berkah kecewa. Indah pada waktunya. Alhamdulillah”.

Selain itu hal yang juga membuat ku tertarik adalah di sini kami dijamin mengenai kebudayaan khas Malang yaitu karawitan, membatik, menari, dan nyinden. Benar-benar pengalaman yang luar biasa bisa mempelajari dan mempraktikkan langsung bagaimana cara membuat batik, memainkan alat-alat musik khas di sini, menari serta nyinden. Aku tak henti-hentinya bersyukur karena bisa mendapatkan pengalaman seperti itu dan semua ini terjadi karena adanya program Spada. Spada benar-benar luar biasa.

Itulah beberapa pengalaman yang kudapat dari mengikuti program Spada ini. Banyak bukan? Tentu saja karena tujuan Spada adalah untuk mempelajari kebudayaan serta proses pembelajaran yang ada di kampus tujuan agar bisa dijadikan contoh atau acuan untuk kampus asal agar lebih baik lagi. Jadi jika program ini masih diadakan jangan sampai ketinggalan yah teman-teman. Program ini *recommended* sekali untuk kalian yang ingin tahu kebudayaan dari daerah lain. Untuk kemenristekdikti terimakasih ku ucapkan karena telah membuat program yang sangat luar biasa ini. Semoga program ini bisa berjalan seterusnya agar putra putri bangsa bisa merasakan luar biasanya program ini.

Inspiring Stories of SPADA Program

Terimakasih untuk kampus ku tercinta Universitas Hamzanwadi yang telah memberikanku kesempatan mengikuti program ini. Terimakasih untuk kampus UMM yang telah memberikan kesempatan kami belajar di sini terutama Ibu kujur dan jajarannya yang sangat memperhatikan kami disini. Kami benar-benar bersyukur bertemu Ibu disini. Kami seperti tak kehilangan kasih sayang seorang Ibu. Ibu Erna, Ibu Arina, dan Ibu Dyah (Maaf tidak tau nama panjang Ibu-Ibu semua). *I Love You so much. Aishiteru yo. Sarangheo.* Semoga Ibu semua diberikan umur panjang dan kesehatan agar kita bisa bertemu di lain waktu. Bakalan rindu sama Ibu-Ibu semuanya.

Terimakasih untuk kedua orang tua kau, adiku-adikku yang selalu mendukungku. Aku benar-benar bersyukur. Tanpa do'a dan dukungan kalian aku takkan sampai sejauh ini. *Bagaikan air yang tumpah itulah perasaanku. Habis tak bersisa. i love you so much.*

And the last big thanks to Allah. Sungguh hadiah yang luar biasa dari-Mu untuk ku. Setiap kekecewaan yang kau berikan membuat ku sadar bahwa untuk mencapai semuanya butuh perjuangan dan punya waktunya sendiri untuk tercapai. Kau benar-benar tahu waktu yang tepat untuk mewujudkan semuanya dan Engkau memberikan lebih dari yang kuharapkan. Alhamdulillah. Berkah kecewa. Indah pada waktunya. Spada Indonesia. Sebulan Kuliah Spada. Seumur Hidup Menginspirasi. Salam Spada!!

Noname
SPADA 2018

KEAJAIABAN SEBUAH MIMPI

Namaku Baiq Firda Yuliana, aku biasa dipanggil Firda. Saya ingin menceritakan pengalaman saya mengenai Spada. Saya tidak pernah berpikir untuk bisa mengunjungi Kota Malang. Saya kira tidak ada program Spada untuk tahun ini di kampus Universitas Hamzanwadi karena Lombok sedang gempa.

Sebelum diumumkan ada program Spada, hari itu saya pergi ke sawah bersama Ibu. Pulang dari sawah sambil membawa bakul saya mendongakkan wajah ke langit dan saya melihat ada pesawat. Dalam hati saya berkata “Ya Allah gimana ya rasanya naik pesawat, pengen keluar daerah supaya bisa naik pesawat tapi kemana Ya Allah”. Setelah itu saya melanjutkan perjalanan pulang ke rumah. Pada malam hari saya buka WA untuk melihat pesan masuk, saya seketika kaget ada chat masuk dari dosen PA (pembimbing akademik) sampai beliau menelpon melalui WA tapi saat itu saya sedang tidak membuka WA. Saya benar-benar terharu bahwa saya dipilih menjadi perwakilan kelas untuk ikut Spada. Saya ingin meneteskan air mata pada waktu itu, perasaan tadi pagi pulang dari sawah saya hanya berkata dalam hati tentang keinginan saya naik pesawat. Ya Allah, siapa yang tidak terharu saya belum minta lewat sholat ataupun doa dalam bentuk ibadah hanya berkata ingin dalam hati. Ternyata Allah langsung mengabulkannya. Belum selesai sampai di sana, masih ada seleksi selanjutnya untuk menentukan siapa yang terpilih untuk pergi. Dari sana saya terus berdoa dan berdoa agar diizinkan oleh Allah ikut program Spada.

Syukur Alhamdulillah doa saya dikabulkan. Untuk pertama kalinya saya masuk di Bandara Internasional Lombok yang sekarang

namanya diganti dengan nama pahlawan Lombok Zainuddin Abdul Majid Airport atau disingkat ZAMIA. Itu adalah nama pendiri organisasi Nahdlatul Wathan serta yang mendirikan kampus kami. Nama kampus kami diambil dari nama beliau yaitu beliau dipanggil dengan nama Bapak Hamzanwadi. Beliau juga kakek dari rektor kami.

Lanjut cerita, selama satu jam kami di dalam pesawat dan akhirnya sampai di Bandara Juanda Surabaya, kami dijemput oleh Pak Zaky dan rekannya menggunakan bus kampus. Perjalanan kami dari Surabaya menuju Malang rasanya lama sekali, kami tidak sabar ingin cepat sampai dan melihat kampus UMM. Di dalam bus saya sering bertanya masih lama tidak kita sampai, tinggal berapa menit, dan akhirnya kami sampai di Rusun jam 5 hampir mau magrib. Sampai di Malang saya takjub dengan keindahan Kota Malang apalagi saat melihat kampus UMM tidak ada kata yang bisa terucap dari lisan ini selain rasa syukur kepada Allah. Perjalanan panjang kami terbayarkan sudah, melihat kampus UMM yang indah, asri, dan sejuk dipandang mata.

Bersyukur mahasiswa yang menimba ilmu di sini. Selain ilmu dunia mahasiswa juga mendapatkan ilmu akhirat karena setahu saya Muhammadiyah juga bergerak di bidang dakwah. Jadi ilmunya dunia dan akhirat. Banyak pengalaman yang saya dapatkan di sini, saya bertemu orang-orang hebat, baik, dan tulus dalam menerima kami di kampus ini. Iya, itu adalah dosen-dosen PGSD UMM. Ya Allah siapa yang tidak terharu, mereka tanpa beban dan sangat ikhlas menerima kedatangan kami. Walaupun kami jauh dari orang tua kami, tapi kami merasa punya orang tua di sini. Selama program Spada kami tinggal di Rusunawa Sang Surya 2 lantai 4, dari sana kami bisa melihat pemandangan Kota Malang yang indah pada malam hari. Selama proses perkuliahan, kami sangat nyaman. Teman-teman kelas ramah dan menerima dengan baik kehadiran kami.

Bahkan sehari kuliah kami sudah akrab dan saling tukar nomor WA. Awalnya kami sulit mencari-cari ruang kelas karena banyaknya ruangan, tapi akhirnya kami terbiasa dan sudah hafal ruangan kelas kami.

Di sini, banyak hal-hal baru yang kami dapatkan yang sebelumnya kami tidak pernah mencobanya. Seperti membuat batik ikat, karawitan dan nyinden. Tidak semua orang bisa merasakan keberuntungan kami yang ikut Spada. Budaya Jawa sangat bagus, tata kramanya bagus, saling menghormati, tidak membedakan kami. Kami dianggap seperti mahasiswa sendiri. UMM kampus yang menarik, saya kagum dengan gaya arsitektur bangunannya. Jalan yang memiliki banyak tanjakan. Di kampus kami tidak ada tanjakan seperti di sini, karena kami tidak terbiasa akhirnya kami agak kewalahan jalannya. Tapi sungguh kami sangat menikmatinya. Di hari Minggu saya tidak perlu jauh-jauh pergi jalan-jalan menikmati indahnya taman karena di UMM sudah lengkap. Saya senang jalan-jalan di sekitar kampus.

Pagi hari saya membuka jendela kamar, melihat keindahan dan hawa sejuk kota Malang. Sebulan seperti tidak ada rasanya, andaikan program ini dilaksanakan satu semester. UMM saat saya pulang nanti saya tidak akan pernah lupa kalau pernah menimba ilmu di kampus ini walaupun hanya satu bulan. Semenjak di sini saya pernah penasaran ingin tahu Rektor UMM dan akhirnya sayapun tahu ketika mengikuti kuliah tamu. Saya bersyukur UMM menjadi partner Universitas Hamzanwadi dalam program Spada tahun ini. Selama di Malang kami merindukan masakan Lombok yang khas dengan rasa pedas dan di Lombok nanti pasti kami merindukan makanan Malang. Kami nyaman tinggal di rusunawa ini.

Oh ya pertama kali mendengar lagu Sang Surya saya langsung merinding, hati saya rasanya bergetar dan hampir meneteskan air mata. Begitu dalam makna yang disampaikan oleh lagu tersebut. Pulang dari acara pembukaan program Spada saya langsung cari lagu sang

surya di youtube. Mendengarnya menambah semangat untuk terus maju dan menjadi hamba Allah yang sami'na wa ato'na. Disini dosennya muda-muda, cantik-cantik, dan cakep. Sampai saya tidak bisa membedakan mana mahasiswa mana dosen karena mahasiswa dan dosennya sama-sama muda.

Saya tidak tahu ingin cerita apalagi, seolah-olah rasa syukur dan bahagia itu tidak bisa terlukiskan dengan kata-kata. Saya ingin cerita pertama kali masuk kelas di UMM. Saya mendapat jadwal kuliah hari Selasa, Kamis, dan Jumat. Hari Selasa adalah pertama saya kuliah mata kuliah PPKn di kelas B tempatnya di GKB 4 Lantai 7. Dosen pengampi mata kuliah tersebut adalah Bapak Kuncahyono, M.Pd. MasyaAllah beliau lucu sekali dan *welcome*. Banyak ilmu yang kami dapatkan dari Bapak Kuncahyono, terimakasih Pak. Hehe... ternyata disini PPKn 4 SKS sedangkan di kampus kami PPKn nya 2 SKS. Mata kuliah PPKn dijadwalkan 2 hari yaitu hari Selasa dan hari Kamis. Dosen kedua yang kami temui yaitu Ibu Innany, beliau mengampu mata kuliah IPS. Pada hari Jumat jam 13.00 WIB kami kuliah di GKB 1 Lantai 3 mata kuliah IPS. MasyaAllah dosennya solihah dan cantik. Kami belajar membuat RPP K13 pada mata kuliah IPS. Itu untuk pertamakalinya saya membuat RPP K13. Biasanya RPP yang kami buat dibuat di kampus hanya 5-6 lembar, sedangkan di sini hampir 40 lembar. Dan itu kami buat dalam waktu 2/3 minggu baru jadi. Ilmu yang luar biasa menurut saya, ada bekal yang kami bawa pulang, pada saat *mikroteaching* nanti kami tidak akan kesulitan untuk membuat RPP K13. Ibu Innany sudah mengajarkan kami dan kamipun sudah bisa membuatnya. Terimakasih Ibu. Semoga kita semua tetap pada lindungan Allah S.wt.

Terimakasih telah membawa kami ke tempat-tempat wisata yang indah seperti ke Jodipan, Sengkaling, Kebun Teh, Museum Angkut dan Paralayang. Entah kapan kami akan bisa berkunjung kesana lagi. Saya berharap suatu saat nanti kita dipertemukan

Inspiring Stories of SPADA Program

kembali dalam keadaan yang berbeda. Sekarang kami bertemu dengan Ibu sebagai mahasiswa, tidak tahu 8 atau 10 tahun ke depan. Kami akan jadi orang yang bisa dibanggakan InsyaAllah. Saya tidak akan pernah melupakan kalian karena kebaikan kalian tidak bisa dilupakan. Semoga kampus kami dan UMM terus berlanjut melakukan kerjasama. Terimakasih Ibu dan Bapak dosen. Jika suatu saat Ibu berkunjung ke Lombok, hubungi kami ya bu, kita reuni. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

Baiq Firda Yuliana
SPADA 2018

LIR ILIR BOCAH AGON

Lir ilir bunyi tembang Jawa yang sempat saya pelajari dan artinya semacam himbauan untuk bangun kata teman-teman dari Jawa yang ada di Malang. Sebelumnya perkenalkan Ilham Saparwadi bocah angon asal Sumbawa Alas sebuah kota kecil di timur NTB dan tengah Pulau Sumbawa. Sebelumnya cerita ini berkisah tentang bocah angon yang disuruh lir ilir atau bocah gembala yang disuruh bangun. Dari sinilah cerita di langit Malang di bawah payung SPADA dimulai.

Awal Oktober tepatnya tanggal 6 Oktober 2018 lalu sang bocah angon tak disangka menjadi perwakilan dalam program pertukaran atau Spada dari Universitas Hamzanwadi menuju Universitas Muhammadiyah Malang. Berbekal restu dan kepercayaan dari segala pihak yakni KAPRODI dan jajarannya serta yang paling utama adalah kepercayaan dari sang hulu segala rindu, Ibu dan ayah memberi restu bismillah maka terbanglah sang bocah angon menuju Malang Raya. Membawa amanah dari almamater dan orang tua disanalah sang bocah angon memulai kisahnya yang penuh kejutan dan ilmu baru.

Beranjak dari tibanya di Pulau Jawa tepatnya di Kota Malang, pemandangan yang terpapar dihadapannyapun berbeda dari apa yang selama ini ia saksikan baik di rumah maupun di lingkungan almahaternya berada. Mimpinya dahulu ialah naik pesawat namun sebatas niat yang tak sengaja ia lantunkan kepada bumi yang melangitkan lantunan tersebut. Allah pun menjawab niatnya melalui program Spada yang dahulu baginya tak berani ia dambakan untuk ikut, sebab seleksi dan persaingan begitu ketat antar mahasiswa untuk turut berpartisipasi dalam program ini. Alhamdulillah satu dari sekian do'a orang tuanya terjawab dan memberi ruang untuk sang bocah angon untuk terus berkembang.

Bertanggal 8 Oktober 2018 mahasiswa Spada diterima secara formal oleh pihak Universitas Muhammadiyah Malang atau lebih akrab dipanggil UMM. Hari itu merupakan awal dari sang bocah angon untuk mengenal keluarga barunya di tanah Jawa. Pertemuan itu merupakan satu diantara rututan kegiatan dalam program Spada yang akan dilalui sang bocah angon. Ibarat anak ayam yang baru menetas, ia dan 14 orang temannya diperkenalkan tentang dunia baru yang akan ia tempuh selama satu bulan lebih ditanah Jawa dalam program Spada. Berkeliling ia dibawa sang tuan rumah yakni dosen PGSD serta saudara barunya yakni anggota HMJ atau yang ia kenal dalam almaternya HMJ PAKSI, sejenis hanya beda kata saja di mana sang bocah angonpun merupakan bagian dari keanggotaan HMJ PAKSI.

GKB 4 (Gedung Kiuliah Bersama), tempat ia dijemput dan diterima keluarga barunya. Namanya juga bocah angon, gedung sebesar dan setinggi GKB 4 hanya ada dalam tv saja dan lift yang ada dalam GKB 4 hanya bisa ia jumpai di pusat perbelanjaan atau mall yang terletak di Ibukota NTB yaitu Kota Mataram. Tak disangka melalui Spada ini ia bisa naik dan menyaksikan secara langsung bangunan tinggi menjulang berdampingan dan riuhnya orang antre lift yang berperan seakan timba sumur yang tak ada hentinya naik turun memuat manusia di dalamnya.

Kagum tentunya dengan pengenalan sarana dan prasarana yang dimiliki rumah sementara. Tak luput dari kagumnya spot foto yang selama ini hanya bisa dilihat dalam video youtube atau tv menjadi salah satu spot kebanggaan yang dimiliki oleh UMM. Beberapa spot menjadi incaran khususnya bagi saudara sealmamaternya yang putri. Ibarat kumbang melihat bunga mekar nan segar, mereka ramai cekrak cekrek mengambil gambar melalui kamera ponsel yang mereka miliki, namun sang bocah angon sebatas nebeng foto bareng dengan saudara dan saudarinya.

Asing memang, terasa lekat sekali perbedaan yang dirasakan sang bocah angon dengan apa yang sering ia alami di kampung halamannya. Perkenalan pertama itu seakan membuatnya sadar bahwa almamater hijau dan merah bisa saling berkolaborasi dalam perbedaan baik dari etnis maupun lainnya. Tak lupa hari pertama ia dikenalkan dengan GKB 1 tempat ia akan menempuh pembelajaran selama menjalankan program Spada ini. Pengenalan GKB 1 cukup romantis, bagaimana tidak.? Saat hari itu ia menerima instruksi untuk berkumpul di lantai 6 gedung tinggi itu tanpa buang waktu ia bergegas bersama saudaranya untuk segera naik ke lantai 6 itu.

Niat hati ingin merasakan sensasi pertama naik lift malah tertunda, sore itu menjadi sore yang cukup melelahkan bagi sang bocah angon. Disaat riuhnya mahasiswa mengantre lift naik ke lantai 6 ia lebih memilih menyusuri anak tangga yang lumayan banyak dan tinggi, rasanya cukup untuk membuat lutut lemas sampai ke atas. Benar saja ketika ia berpijak pada anak tangga terakhir puncak gedung itu seakan tak kuasa lututnya menopang badan. Ketika di kampung halaman ia hanya terbiasa naik tangga gedung berlantai 4 tanpa lift namun disini ia disambut dengan ramahnya GKB 1 yang berlantaikan 6 dengan lift yang tak sanggup ia antre dan nakalnya anak tangga yang menyisakan pegal di kaki. Hitung-hitung latihan fisik naik turun tangga. Sungguh nikmat mengenal GKB 1 saat itu dengan pelajaran pertama yang membutuhkan sedikit perjuangan melawan malas dan sedikit lelah untuk mencapai tujuan yang cukup tinggi.

Lepas hari malam mengganti, begitulah pepatah yang kian terngiang, masa transisi merupakan fase yang wajib bagi pendatang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Ibarat durian sulit dipandang sedap dimakan begitu sang bocah angon berpikir, dari segala jenis perbedaan yang dimilikinya dengan lingkungannya akan terasa sulit untuk membaur. Namun itulah manisnya perkenalan sang bocah angon dengan GKB 1 dan 4.

Kagum yang tadi malam ia larutkan dalam mimpi datang kembali bersama dengan suasana SD Muhammadiyah 9 dan cantiknya kemoleskan Jodipan sang kampung kumuh yang didandani menjadi salah satu bunga Kota Malang sehingga membawa banyak turis luar maupun dalam negeri untuk menikmati meriahnya suasana warnawarni dari Jodipan. Terkadang tiada henti sang bocah angon tak habis pikir bisa sampai daerah Jodipan yang dahulu ia hanya mampu melihat dari TV rumahnya namun dengan adanya program Spada. Sang bocah angon bisa menyaksikan langsung buah tangan UMM membangun Jodipan yang kini indah berwarna.

Insan pilihan mungkin kata yang pas untuk menggambarkan posisi sang bocah angon saat itu. Sebab bukan hanya menempuh perkuliahan seperti biasa pada kampusnya akan tetapi program SPADA ini membuatnya bisa menikmati serunya terpercik pewarna batik yang langsung ia buat sendiri dan bisa ia bawa pulang. Oleh-oleh katanya, ilmu yang baru kali pertama ia pelajari dan ia coba membuat batik ikat secara langsung di bawah bimbingan dosen seni bagian PGSD tentunya. Ternyata tak perlu susah dan repot untuk membuat batik yang indah dan bernilai estetik sang bocah angon.

Keserahan ia di kelas menempuh perkuliahan yang suasananya berbeda dengan kelas yang ia tinggalkan di Lombok, tidak membuatnya lantas terasa asing dan sukar diterima. Ramah, mungkin kata yang tepat untuk para saudara-saudaranya yang menerima dengan baik sang bocah angon. Baik dosen maupun mahasiswa memperlakukannya seolah tak pernah beda dengan saudara sendiri membuat adaptasi sang bocah angon menjadi lebih cepat dan mudah. Bahkan beberapa langsung mengajaknya untuk berkunjung ke tempat mereka untuk bersilaturahmi.

Berbicara kelas maka berceritalah tentang belajar dan ilmu pengetahuan. Memasuki program inti dari Spada yakni dalam segi

pembelajaran, disinilah pembuktian bahwa sang bocah angon memang betul-betul menjadi insan pilihan. Cara dan suasana yang berbeda bukan penghalang baginya untuk menyelam dalam samudra ilmu yang menurutnya luas sekali. Ketika memasuki ranah ini sang bocah angon mesti beradaptasi dengan materi pembelajaran yang belum ia tempuh sama sekali. Berkisahlah dosen dan teman kelas barunya bahwa mereka sudah melalui materi itu selama 3 semester lamanya dan masih banyak yang harus diperbaiki.

Seketika fikir menerawang dengan perasaan was-was tak mampu mengikuti karena tertinggal terlalu jauh. Pesimisme membawa sang bocah angon dalam tenggelamnya asa dengan ketakutan. Ditengah gundahnya sang bocah angon selalu ia hadirkan Ibunya selalu ia tampakkan ayahnya dan selalu ia ingat rabbnya. Ketiga hal itulah yang dianggap penyemangat paling efektif dan paling mujarab obat segala gundah. Sebab baginya jauh bukan berarti melupakan dan dekat bukan berarti selalu bersama.

Benar saja, ketika ia hanya pasrahkan kepada Tuhan dan menjalani instruksi dari dosen yang mengampunya dalam program Spada, ternyata ia dikatakan mampu mengimbangi materi yang telah ditempuh temannya dalam 3 semester dengan bimbingan yang singkat dari dosennya. Kembali ia seakan tak mempercayai kemampuannya sendiri, banyak ia saksikan ketika tugas saja tertinggal satu maka alamat mahasiswa biasanya malas dan pesimistis tinggi apalagi dengan materi yang tertinggal 3 semester, sungguh luar biasa memang skenario Tuhan pada diri sang bocah angon.

Dalam Spada ini tentu tidak melulu tentang kuliah dan tugas seperti makna dari Spada itu sendiri adalah pertukaran mahasiswa. Di mana mahasiswa identik dengan kuliah dan tugas yang menumpuk setiap harinya. Bocah angon dituntut untuk mampu membagi waktu dalam mengerjakan tugas baik tugas dari kampus UMM dan tugas dari kampus Hamzanwadi. Beruntung dalam setiap program

yang diagendakan dalam Spada ini ia jalani dengan semangat dan keseruannya sendiri. Hitung-hitung *refreshing*, bocah angon dan kawan-kawan diajak ke beberapa spot wisata oleh Bapak dan Ibu dosen yang mendampingi mereka dalam program Spada ini. Dan ternyata beberapa tempat yang mereka kunjungi sering muncul di TV.

Berkisah sebulan tentu bukan waktu yang singkat untuk ditulis. Namun itu adalah waktu yang pendek untuk menikmati suasana Kota Malang yang menjadi salah satu tujuan baik bagi mahasiswa maupun turis, baik bagi para pemiata wisata maupun para penuntut ilmu yang dikenal dengan sebutan mahasiswa. Kota ini cerita baru sang bocah angon menyelam pada dalamnya samudra ilmu yang belum pernah ia tahu pada setiap kelas-kelas di ruangan GKB 1 UMM nan megah ini.

Saparwadi sang bocah angon hanya mampu bersyukur dan berucap *alhamdulillah* telah diberi kesempatan berkenalan dengan Kota Malang melalui megahnya program Spada. Sebulan berlalu tanda begitu singkat sang waktu, tentu akan berbekas rindu nantinya ketika berakhirnya Spada ini. Namun apalah daya ketika takdir menjelma isyarat perpisahan tiba, maka tiada siapa yang mampu berkehendak di bawah sang kuasa atas segalanya.

Masih banyak cerita yang ingin tercurah dalam tulisan ini, namun sayang sang bocah angon hanya seorang bocah angon tak kuasa melan waktu tak sempat berdiskusi dengan keadaan. Spada Indonesia berkisah dalam buku sang bocah angon, bertulis pengalaman berharga yang mungkin tidak setiap orang memiliki kesempatan mengecap ramahnya Kota Malang dan seisinya. Bersaing tentu ia hadapi, terpilih bukan karena semata inginnya namun sudah ada tertulis untuknya oleh Rabb berkat doa dari sang malaikat penjaga yakni orang tuanya. Berharap program ini akan berlanjut dan dam jangka waktu yang lebih lama, sehingga masing-masing peserta bisa membawa segudang pengalaman yang dipetik pada kampus mitra.

Untuk seluruh mahasiswa jangan bersedih ketika ingin jalan-jalan tapi tidak punya uang. Program Spada menjanjikan jalan-jalan gratis, tentu dengan kualifikasi bagi mereka yang mampu untuk program ini bukan hanya mampu berniat saja. Maksimalkan iktiar dan doa serta maksimalkan minta restu orang tua dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Jangan ragu dengan janji Allah, sebab itu sifatnya pasti, semua yang telah tertulis dalam tulisan ini tentu tidak lepas dari skenario Allah semata. Maksimalkan doa maksimalkan usaha tentu jangan lupa bertawakkal atas hasil yang akan diberikan Allah nanti, sebab Allah lebih tahu apa yang pantas kita terima daripada diri kita sendiri.

Sebagai bukti, Ilham Saparwadi sang bocah angon hanya diberi sangu dari rumah hanya bernominal Rp. 500.000,-. Sebagian teman berpikir jumlah itu hanya mampu untuk 1 minggu saja, sedangkan ia akan bertahan di sana selama 1 bulan penuh mau bertahan menggunakan apa?. Untunglah sikap sederhana sedikit diamalkan sang bocah angon, menurutnya jumlah itu sangat besar sebab ia terbiasa dengan bertahan ditanah rantau. Di Kota Malang tak lupa ia memperbanyak silaturahmi dengan begitu uang yang dirasa tak cukup bagi orang lain malah lebih banyak baginya.

Tentu jangan lupa bersyukur ketika nikmat terkucur padamu dan jangan bersedih ketika masalah membebani pikiranmu. Sebab dalam nikmat dan cobaan itu tidak ada yang tahu mana yang merupakan ujian mana yang merupakan nikmat dan mana yang merupakan teguran dari Allah. Bertitah Sang Rabb maka berkisah sang pena bocah angon bercoret di atas putihnya kertas pengalaman yang masih kosong. Mari berusaha sebagai mahasiswa, jangan mudah rapuh dalam berjuang dan berikhtiar dan jangan mudah terlena dalam gemerlap satu sukses yang kau raih. Terus bermimpi dan berusaha sertakan doa orang tua bersamamu.

Inspiring Stories of SPADA Program

Akhir kisah sang bocah angon hanya mampu berterimakasih kepada segala pihak penyalenggara program Spada yang telah memberi kesempatan untuk menuliskan secarik kisah yang ia dapat dari pengalamannya di Malang dengan program Spada. “Aku ingin mencintaimu dengan sederhana” kata penyair Sapardi Djoko Damono seperti itulah kian ungkapan terimakasih dan rasa cinta yang dapat diutarakan sang bocah angon untuk program Spada Indonesia ini. Semoga kesempatan berikutnya akan lebih banyak menyeleksi mahasiswa yang berkompeten dan berdaya saing tinggi agar mencetak insan yang berkualitas nantinya. Akhirulkalam seruan bagi seluruh mahasiswa mari lir ilir bocah angon, jangan menyerah hingga tetes terakhir tetap semangat, salam cinta dari Spada Indonesia edisi kota Lombok dan Malang serta UMM dan Hamzanwadi semoga selalu jaya.

Ilham Saparwadi
SPADA 2018

THE BEST SURPRISE FROM GOD

Ceritaku berawal dari ketika aku mendaftar masuk ke Universitas negeri. Waktu itu aku memilih jurusan teknik sipil karena aku ingin menjadi seorang kontraktor. Namun takdir berkata lain ketika pengumuman keluar aku tidak lulus dalam tes tersebut. Kondisiku waktu itu sangat terpuruk di mana aku yang biasa menjadi juara kelas gagal untuk pertama kalinya. Rasa trauma untuk gagal membuatku tak benani mencoba lagi dalam tes kedua. Tak hentinya kupanjatkan doa kepada yang Kuasa. Aku meminta petunjuk jurusan dan perguruan tinggi mana yang terbaik untuk masa depanku. Kebetulan pada saat selesai ujian nasional aku mendapat tawaran magang di sebuah SD. Dari sanalah aku mulai tertarik dengan anak-anak dan menikmati profesi seorang guru. Setelah berpikir panjang dan mendengar pendapat dari orang-orang terdekat. Akupun memutuskan masuk perguruan tinggi Swasta yaitu Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Selong dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Bismillah ucapku dalam hati dan aku membuang rasa kecewaku. Aku yakinkan diriku bahwa takdir Tuhan lah yang terbaik untukku, karena aku yakin setelah tangisan kesedihan akan ada senyuman indah.

Benar saja, ketika aku masuk perguruan tinggi terjadi perubahan status dari STKIP menjadi Universitas Hamzanwadi. Dan angkatan-kulah yang menjadi angkatan pertama dalam perubahan status tersebut. Kabar ini cukup membahagiakan, karena lingkup kampus menjadi lebih luas. Namun pada saat itu ketika aku masuk Universitas tersebut harapanku hanya satu yaitu menjadi sarjana *cum laude*, sehingga aku hanya fokus untuk mendapatkan IP yang tinggi

sehingga aku hanya aktif di dalam kelas saja. Aku tidak begitu tertarik dalam organisasi karena jarak rumah dengan kampus yang lumayan jauh membuat tenaga ku terkuras di perjalanan setiap hari.

Dua tahun berlalu kurasa antara kuliah dengan sekolah tak ada bedanya. Kemudian pada awal semester empat aku mencoba sesuatu yang baru dengan mulai mengikuti sebuah organisasi. Darisana aku mulai mendapat pengalaman baru, teman baru serta pengetahuan baru dari para senior-seniorku. Hingga pada akhirnya keluar pengumuman dari kampus tentang program Spada Indonesia. Dan kampusku mendapat kesempatan bermitra dengan Universitas Muhammadiyah Malang. Dari sekian banyak program yang ditawarkan oleh kampus inilah pertama kalinya aku mulai tertarik untuk mengikuti program dari kampus. Setelah melihat syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi, akupun memberanikan diri untuk mendaftar menjadi salah satu peserta dalam program tersebut. Kuhilangkan semua prasangka burukku sembari kupanjatkan doa di setiap sujudku agar aku bisa lulus dalam program tersebut.

Setelah melalui proses seleksi dan penantian yang panjang, hari pengumuman pun tiba, Allah menjawab doa ku. Aku menjadi salah satu diantara 15 mahasiswa Universitas Hamzanwadi yang beruntung bisa terpilih oleh kampus mewakili program studi PGSD untuk mengikuti program Spada Indonesia. Rasa haru sekaligus bangga kurasakan saat aku mendengar kabar bahagia tersebut. Tak hentinya kupanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT. Mendengar kabar bahagia tersebut orang tua dan saudaraku sangat mendukungku, namun di sisi lain aku tak pernah membayangkan betapa menyedihkannya harus jauh dari orang tua, sebab sebelumnya aku tak pernah menepuh pendidikan di luar daerah tempat tinggalku. Dari itu aku memberanikan diri melangkah maju, aku yakin aku bisa melewatinya sebab kesempatan tidak akan datang dua kali. Setiap pilihan pasti ada resikonya. Karena itu aku harus memanfaatkan kesempatan emas yang tak semua orang bisa dapatkan.

Seminggu kemudian, tepatnya pada hari Sabtu, 6 Oktober 2018 untuk pertama kalinya aku menginjakkan kaki di Bandara Juanda. Terlihat dua orang dosen UMM sudah menunggu kami di Bandara. Kami disambut dengan senyum hangat dari kedua dosen tersebut. Dengan menggunakan bus kampus UMM kami bertolak menuju menuju Kota Malang tepatnya ke penginapan Rusunawa 2 UMM. Kebetulan jalanan pada waktu itu macet sehingga kami sampai di Rusunawa 2 UMM pada waktu magrib. Di Rusunawa tersebut aku beserta 14 kawan-kawanku mendapat bagian kamar di lantai 4.

Selepas shalat magrib kupandangi langit pada malam itu. Jarak antara aku dan rumahku terlihat begitu jauh. Tak terasa air mataku mulai menetes di pipi. Seketika aku teringat kepada kedua orang tuaku di rumah. Mereka berdua adalah motivasi terbesar dalam hidupku. Menjadi kebanggan mereka adalah prioritasku. Tak lain dan tak bukan berkat doa merekalah aku bisa sampai pada titik ini. Ku hapus air mataku perlahan, ku singkirkan setiap rasa sedih pada malam itu, karena aku sadar ini merupakan bagian dari perjalanan panjang yang harus kulewati untuk meraih mimpi.

Dua hari kemudian tibalah acara penerimaan sekaligus pelepasan mahasiswa program Spada antara Universitas Hamzanwadi dengan Universitas Muhammadiyah Malang. Pada pukul 08:00 WIB kami rombongan dari Universitas Hamzanwadi bergegas menuju ke GKB 4 yang merupakan tempat diadakan kegiatan pembukaan tersebut. Sesampainya kami di sana kami disambut dengan senyum hangat oleh para Ibu dan Bapak dosen serta mahasiswa UMM. Satu persatu peserta mulai masuk kedalam ruang tempat acara tersebut. Tak lama setelah itu acaranya pun dimulai

Ketika acara baru dimulai seorang dosen dari UMM mendekatiku, dosen tersebut mengintruksikan bahwa aku harus maju mewakili teman-teman sebagai sebuah simbolik bahwa mahasiswa dari Universitas Hamzanwadi dalam dua bulan kedepan diterima

sebagai mahasiswa di UMM. Rasa gembira bercampur deg degan berkecamuk di dalam hatiku. Rasa tidak percaya diri mulai menghampiriku. Seketika kuyakinkan diri bahwa aku bisa. Pada saat moment itu tiba kuberanikan diri melangkahkan kaki untuk berdiri di depan orang-orang hebat yang ada di dalam ruangan tersebut. Bapak wakil dekan dua memakaikan almamater merah dan Ibu kaprodi memakaikan topi merah. Moment ini merupakan moment bersejarah bagiku. Meskipun hanya beberapa menit menggunakan almamater dan topi merah tersebut rasa bangga tiada henti menyelimuti hatiku. Di mana tak semua teman-temanku bisa merasakan menggunakan jas merah dalam moment tersebut.

Kegiatan selanjutnya ialah berkeliling untuk pengenalan lingkungan kampus. Gedung-gedung yang ada di sana kami masuki satu persatu. Mulai dari Gedung Kuliah bersama, Laboratorium, Dome, Perpustakaan, sampai dengan masjid UMM. Bahkan aku melihat secara langsung dan berfoto di sana bersama 14 teman-teman yang lain di lapangan luas yang mereka beri nama *hally pad* yang sempat viral di media social beberapa minggu yang lalu, karena sebelumnya tempat tersebut merupakan tempat mahasiswa UMM memberikan semangat kepada masyarakat Lombok akibat gempa bumi yang kami alami. Dan pada sore harinya kami bertemu kembali dengan dosen UMM yang merupakan salah satu penanggung jawab dalam program tersebut. Kami diberitahukan pembagian kelas untuk masing-masing mahasiswa. Kegiatan pada hari tersebut berakhir sampai di situ, kami pun bergegas kembali ke rusunawa untuk beristirahat.

Hari demi hari telah ku lalui sebagai mahasiswa Spada di Universitas Muhammadiyah Malang. Begitu banyak ilmu dan pengalaman yang aku dapatkan di sini. Selain ilmu tentang pelajaran kami juga diajarkan beberapa keterampilan mulai dari teknik membatik, teknik melukis, teknik memainkan gamelan (karawitan), menari sampai

dengan nyinden aku memperolehnya di sini. Tak lupa pula kami diajak berkeliling menuju tempat-tempat wisata yang ada di sekitar Malang Raya. mulai dari Kampung Warna Warni Jodipan, taman sengkaling, Kebun Teh dan Museum angkut. Tempat yang paling berkesan menurutku adalah kebun teh di mana sebelumnya aku hanya bisa melihat kebun teh tersebut di dalam TV namun pada kesempatan ini aku bisa berkunjung langsung menikmati udara sejuk di sekitar kebun dan berfoto disana.

Pada Minggu ketiga sempat diadakan kuliah tamu di mana yang menjadi pemateri adalah Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Malang bersama salah satu Dosen PGSD yang sudah berhasil meraih S3nya. Hal yang dapat ku petik dari kuliah tamu tersebut adalah jadilah pribadi yang berkarakter, selalu berpikir maksimalis dalam mengambil keputusan yang akan membawa dampak positif dalam hidup. Keterbatasan fisik bukan alasan untuk tidak bisa meraih kesuksesan. karena selama kau berusaha kesuksesan itu akan mengampirimu. Selain itu untuk bisa meraih mimpi seseorang harus bisa konsisten dalam melakukan sesuatu contohnya seperti belajar. Walaupun rasa malas selalu datang menghampiri sebisa mungkin aku harus bisa menepisnya. Karena jika belajarnya hanya dilakukan saat tidak malas maka ilmu yang dimilikipun seadanya saja yang sudah pasti tidak cukup sebagai bekal untuk menghadapi globalisasi.

Hal yang paling berkesan lainnya adalah kami bertemu dengan dosen-dosen yang baik hati yang sudah ku anggap seperti Ibu sendiri. Mereka yang selalu memotivasi dan memberi inspirasi dari perjalanan hidup mereka agar kami pun menjadi orang-orang sukses kelak dikemudian hari. Sosok-sosok tersebut diantaranya Ibu Erna yayuk yang tak lain adalah Ibu kaprodi PGSD, Ibu Arina Restian dan Ibu Dyah Worowirastri Ekowati. Kebaikan beliau takkan pernah ku lupakan.

Dari beliau aku juga belajar takkan ada kesuksesan tanpa ada usaha dan kerja keras. Mulai dari tenaga, waktu, dan biaya serta pengorbanan. Kegagalan dan keberhasilan adalah satu paket yang Allah buat untuk setiap orang. Sekarang tergantung dari setiap orang mau menghabiskan kegagalan di waktu muda dan menikmati keberhasilan di waktu tua ataupun sebaliknya. Bagaikan sebuah pepatah yang berbunyi berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian.

Dari sinilah aku merenung dan bertanya dalam hati “inikah takdir Tuhan untukku?” setelah tangis kesedihan yang ku alami. Aku baru menyadari bahwa betapa indah kejutan dari Tuhan untukku di tahun ini. Segala Puji Bagi Allah, Tuhan Semesta Alam. Syukur tak henti-hentinya kupanjatkan kepada Allah SWT. Aku bisa sampai di Malang berkat kegagalanku masuk Perguruan Tinggi Negeri di masa lalu.

Terimakasih Kemenristekdikti karena melalui program Spada begitu banyak ilmu dan pengalaman yang bisa aku dapatkan dari program ini. Terima kasih juga kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang menerima kami dengan sangat baik. Tak lupa pula terima kasih kepada kampus tercinta Universitas Hamzanwadi karena melalui perantaranya aku memperoleh banyak kejutan dari Allah. Semoga ini merupakan awal dari kesuksesanku kelak. Amin ya Robbal Alamin.

Lailatul Ismi
SPADA 2018

LANGKAH KAKI SANG PEJUANG S1

Tepatnya pada tanggal 6 Oktober 2018 adalah awal kulangkahkan kakiku menuju perjuangan singkat 40 hari program Spada Indonesia 2018 di Kota Malang dengan berbekalkan keberanian disertai dengan doa restu dari kedua orang tua. Kota Malang adalah kota pertama yang bisa dibilang baru pertama kali saya kunjungi dan saya sangat bersyukur bisa menginjakkan kaki di kota yang membuatku berpikir bahwa tak ada yang tidak mungkin di dunia ini jika Allah berkehendak maka akan terjadi inilah yang disebut takdir, takdir sang penuntut ilmu.

Di hari yang cerah pada hari itu saya mendapat kabar dari seorang pengurus kelas yang akrab dipanggil dengan sebutan korti, bahwa saya diikutsertakan dalam seleksi pemilihan mahasiswa program Spada (sistem perkuliahan daring) 2018. Saya adalah salah satu perwakilan dari dua orang di kelas yaitu kelas 5C PGSD. dan Alhamdulillah hasil dari seleksi tersebut bahwa saya adalah salah 1 dari 15 orang mahasiswa yang diberikan kepercayaan untuk berangkat menuju Kota Malang dalam rangka mengikuti program pemerintah yaitu program Spada 2018.

Dua hari menuju keberangkatan, 15 mahasiswa yang berhasil lolos diinformasikan bahwa penerbangan akan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2018. Bisa dibilang itu adalah waktu yang sedikit untuk mempersiapkan kepergian yang lumayan lama dan syukur Alhamdulillah dengan waktu yang sedikit bisa menyelesaikan persiapan yang dilakukan. Pelepasan dilakukan dengan mengundang salah satu orang tua wali untuk menghadiri, tapi karena Ibu saya berada jauh dari tempat saya kuliah yaitu di kabupaten Sumbawa,

Kecamatan Lunyuk, Desa Padasuka dan saya kuliah di Lombok Timur. Pelepasan saya tanpa diiringi oleh orang tua. Walaupun seperti itu saya dengan orang tua melakukan pelepasan melalui *video call*, ya, bisa dibilang pada zaman sekarang ini sangat mendunia sekali dikalangan masyarakat Indonesia.

Saat menunggu detik-detik keberangkatan, teleponku berdering *dret.....dret.....dret.....* dan kulihat ternyata telepon dari malaikat tanpa sayapku, suara merdu seorang wanita membisikkan sesuatu yang indah di telingaku melalui telpon “melangkahlah nak doa Ibu menyertaimu” tidak lain dia adalah malaikat tanpa sayap yang dikirimkan oleh sang pemilik segalanya di muka bumi, dialah seorang Ibu yang melahirkanku sehingga kaki ini bisa berpijak dan melangkah didunia dengan izin -Nya.

Berangkatlah saya dengan berlima belas orang dari mahasiswa dan 2 orang dosen pembimbing yang menemani keberangkatan kami sampai Kota Malang. Proses demi proses keberangkatan mulai kami lalui dengan keberanian 15 orang berangkat menggunakan seragam hitam putih+almamater hijau yang menjadi jati diri seorang mahasiswa Universitas Hamzanwadi, hijau melambangkan NW kenapa demikian karena kami kuliah di NW yaitu berbudaya santri.

Baiq Sukriyani itulah nama saya,yang akrab dipanggil Riya, anak ke-2 dari 4 bersaudara. Saya lahir dari seorang keluarga yang sederhana. Anak pedesaan dan anak seorang pedagang yang memiliki mimpi setinggi langit. Saya seorang perempuan biasa yang diberikan sesuatu yang tidak saya duga-duga oleh Tuhanku. Saya pun termenung dan berkata dalam hati “ nikmat tuhan mana lagi yang kau dustakan Baiq Sukriyani”.

Sore hari tepatnya ketika azan magrib berkumandang, di saat itulah pertama kaliku melangkah kaki di Kota Malang menuruni bus UMM yang digunakan untuk menjemput kami. Dengan raut wajah yang kusut, lelah dan letih itu sudah pasti, dengan tenaga yang

sudah lemah saya menuju lantai 4 dengan mengangkat koper yang sangat berat dengan napas yang terengah-engah.

Hari pertamaku di kota Malang pada hari Minggu ku terbangun oleh suara kemercik air di pagi hari. Lalu aku membuka jendela kamar dan menikmati indahnya Kota Malang sembari merasakan kesejukan di pagi hari dengan sinar mentari yang menyinari Kota Malang. Berulang-ulang kali angin menghempas wajahku, dengan rasa yang bahagianku Tersenyum simpul lalu berkata dalam hati “sungguh tidak akan ada yang bisa menerka apa yang telah ditetapkan oleh Robbku”. Ya, yang tak ku sangka-sangka kini ku berada di Kota Malang. Hari pertama kuawali dengan merapikan kamarku dan merapikan barang bawaanku ke dalam lemari.

Keesokan harinya tepatnya pada hari Senin tanggal 8 Oktober 2018. Semua mahasiswa dari Universitas Hamzanwadi bersiap-siap untuk penerimaan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan menggunakan baju hitam putih+almamater menuju GKB 4 (Gedung Kuliah Bersama 4). Disambut oleh wakil dekan 2, kaprodi dan dosen-dosen PGSD UMM serta mahasiswa yang akan diberangkatkan menuju kampus Universitas Hamzanwadi. Tak lupa ikut serta HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) sebagai pelantunan ayat suci Al-qur'an dan memperkenalkan apa saja yang ada di HMJ. Dalam rangka penerimaan sekaligus pelepasan mahasiswa Spada 2018. Penerimaan pun usai, mahasiswa Spada 2018 diajak keliling-keliling kampus UMM. Diperkenalkan apa saja yang ada di UMM, seperti perpustakaan, rektorat, *student center*, dome, laboratorium dll oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan yang biasa dipanggil singkatan HMJ.

Hari berganti hari sampailah hari ke-4 di mana saya melihat suasana kampus yang berbeda dengan kampus sebelumnya. Suasana yang berbeda, teman-teman yang berbeda dan dosen-dosen yang berbeda juga. Masuklah hari yang keempat dan seterusnya, selain

belajar dalam kelas untuk mempelajari 2 mata kuliah yaitu mata kuliah Pembelajaran PPKN dan Pembelajaran IPS. Dua mata kuliah tersebut di tempuh tatap muka dengan dosen di UMM. Sedangkan untuk Mata Kuliah yang lain didaringkan, sesuai dengan nama program ini yaitu Spada (sistem perkuliahan dalam jaringan).

Suatu kebahagiaan bagi saya bisa mengunjungi SD 9 Muhammadiyah Malang untuk melihat poses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena dari sana saya bisa melihat seorang anak SD yang sekolah 1 hari *full*. Anak-anak yang sangat disiplin dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan dan ya itu merupakan hal yang baru yang saya lihat.

Selain menempuh 2 mata kuliah, kami juga diajarkan karawitan musik gondolan Jawa tengah oleh salah satu dosen seni musik yang akrab disapa dengan panggilan Pak Danang dengan judul lagu Kadal Nongak Lek Kesambi. Lumayan sedikit bisa walaupun baru pertama kali memainkan musik gondolan tersebut. Kami juga diajarkan suatu seni yang tak pernah kami pelajari. Ya, bisa dikatakan pertama kali diajarkan dan membuat seni yaitu seni membatik ikat, seni melukis cat air. Hasil yang sangat *wow* bagi saya untuk pemula yang tak pernah membatik dan melukis sama sekali.

Selain diajarkan seni kami dibawa menuju wahana-wahana tempat liburan yang dimiliki oleh UMM yang bisa dikunjungi oleh Mahasiswa. Seperti Jodipan (rumah warna warni) yang dihias, diwarnai oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dan Taman Rekreasi Sengkaling. Tidak hanya wahana yang dimiliki UMM saja tapi kami berlima belas orang dibawa kewahana-wahana lain seperti: Alun-Alun Kota Batu, Kebun Teh dan Museum Angkut.

Kuliah tamu yang diselenggarakan di lantai 9 GKB 4 dihadiri oleh Mahasiswa Spada dan semua mahasiswa baru serta semua dosen PGSD yang dalam kuliah tamu tersebut tentang Penguatan Karakter Untuk Meyiapkan Generasi Milenial. Rektor UMM Dr.

Fauzan. M.Pd sebagai pemateri pertama dan Dr. Atok Miftachul Huda M.Pd sebagai pemateri kedua. Saya sangat bersyukur bisa bertemu dengan orang-orang hebat yang memang proses menuju suatu kesuksesan yang dinikmati sekarang pasti pernah merasakan susah senang dan pahit manisnya suatu perjuangan.

Siang berganti malam, Minggu berganti bulan dan akhirnya tanggal 10 berita kepulangan kami mulai terdengar. Namun kabar baik datang dari salah satu dosen yang menemani kami menuju ke Malang bahwa kami pulang tanggal 15. Itu semua merupakan suatu kesempatan yang sangat langka bisa semakin lama di Kota Malang ini. Sambil mempelajari apa saja yang baru-baru yang berbentuk positif bagi diri saya dan diri orang banyak. Karena kepulangan yang tertunda kami diajarkan untuk nyinden dan menampilkan suatu tarian Jawa kolaborasi dengan cerita sasak yang akan dipersembahkan di depan semua mahasiswa PGSD dan dosen-dosen PGSD sekaligus dosen yang akan menjemput kepulangan kami.

Banyak sekali bakat-bakat yang terpendam dalam diri seseorang, karena mengikuti Spada saya bisa tahu apa bakat yang terpendam dalam diri saya walaupun itu hanya satu saja. Benar-benar suatu keajaiban yang tak terduga bisa melangkahkan kaki di Kota Malang yang tak pernah aku bayangkahkan bisa berjalan di Kota Malang Jawa Timur.

Baiq Sukriyani
SPADA 2018

KETIKA RENCANA ALLAH SELALU LEBIH INDAH

Namaku Jaswani Sari Ramdayani. Aku biasa dipanggil Jaswani, Semuanya berawal dari Spada, Sistem Perkuliahan Daring Indonesia, begitulah kepanjangannya. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kemenristek Dikti Indonesia. Yang kebetulan kampus kami Universitas Hamzanwadi sudah mengikuti program Spada yang kedua kalinya dan tahun kali ini bermitra dengan Universitas Muhammadiyah Malang. Tidak menyangka dari sekian banyak mahasiswa dan mahasiswi PGSD di kampus yang ingin mengikuti program tersebut Alhamdulillah saya adalah salah satu bagian dari program yang diselenggarakan tersebut.

Hari itu tepat pada hari tanggal 21 September 2018, informasi yang tidak disangka dan tidak diduga datang dari dosen Pembimbing Akademik. Beliau menginformasikan bahwa kami disuruh untuk datang menghadap ke ruangan program studi dalam rangka mengikuti seleksi tahap awal. Dalam pertemuan tersebut ada beberapa hal yang penting disampaikan untuk memenuhi syarat mengikuti program tersebut. Beberapa hari kemudian baru informasi kami dapatkan siapa saja yang memenuhi syarat untuk mengikuti program tersebut, dan Alhamdulillah rencana Allah selalu lebih indah dan Karena berkat doa dan dukungan dari orang tua akhirnya terpilih untuk mengikuti program tersebut, Alhamdulillah bahagia rasanya begitu pula dengan orang tua yang selalu mendukung.

Pada tanggal 10 Oktober 2018 kami pun berangkat ke kampus mitra bersma dengan 2 dosen pendamping kami dan 14 teman terpilih lainnya menuju Universitas Muhammadiyah Malang yang sungguh tidak kami sangka bisa belajar di sana meskipun selama 40 hari

Alhamdulillah ilmu yang didapatkan sungguh luar biasa. Dalam perjalanan dari kampus kami menempuh perjalanan selama kurang lebih 6 jama perjalanan. Dalam perjalanan menuju kampus, kami tidak berhentinya mengucapkan kekaguman atas skenario yang begitu indah Allah berikan kepada kami. Kami tidak menyangka bisa menyasikan dan bahkan mendengar hal yang belum pernah sama sekali kami saksikan. Terlebih pada saat perjalanan kami berada di atmosfer yang tak pernah kami bayangkan bisa naik pesawat. Dulu waktu kecil dulu cuma sekedar melihat terbang di atas langit dan teriak-teriak sampe suara serak-serak bilang “pesawat minta uang”. Namun itu lah tempat keseruan kami dulu ketika waktu kecil. Ketika beranjak dewasa keseruan itu pun berubah menjadi rasa syukur bisa menaikinya yang dulu saya cuma bisa lihat dari kejauhan bisa di lihat dengan jelas dan dari dekat. Sungguh Allah telah memberikan berlipat-lipat nikmat Alhamdulillah.

Nikmat Tuhan mana lagi yang kamu dustakan. Setelah itu kami sampai di bandara Juanda Surabaya. Dalam perjalanan dari Lombok ke Surabaya membutuhkan waktu 1 jam. Sedangkan perjalanan dari Bandara Juanda sampai ke kampus membutuhkan kurang lebih 4 jam perjalanan karena dalam perjalanan kami terkena macet. Kami dijemput dengan bus kampus Universitas Muhammadiyah Malang setelah itu kami pun sampai kurang lebih pukul 18.00. Kami pun langsung istirahat karena semua kami kecapekan. Kami ditempatkan di Rusunawa dua Universitas Muhammadiyah Malang yang bertempat di lantai 4. Dapat dibayangkan betapa capeknya kami ditambah lagi harus naik ke lantai 4 rusunawa dua.

Keesokan harinya setelah kami sampai di kampus kamipun jalan-jalan untuk melihat suasana baru di lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Malang. Kami melihat ada banyak sekali kegiatan meskipun jam kuliah tidak ada pada hari itu. Tepatnya hari Minggu kegiatan mahasiswa begitu beragam, di hari pertama di UMM.

Kami mencoba untuk menghampiri dan Alhamdulillah mereka begitu welcome atas kedatangan kami mereka tidak merasa terganggu Sama sekali.

Kemudian pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2018, kami resmi diterima menjadi bagian dari kampus UMM oleh Wakil Dekan 2 dan sekaligus Ketua Program Studi serta semua dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Di hari penerimaan kami menjadi bagian dari kampus UMM ada beberapa rangkaian kegiatan. Mulai dari sambutan kegiatan yang Alhamdulillah sambutan pertama di sampaikan oleh Wakil Dekan 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Sambutan yang disampaikan oleh Ibu ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang. Setelah itu kami pun diajak untuk mengenal dan mengelilingi kampus Universitas Muhammadiyah Malang yang sungguh luar biasa megah dan besarnya. Kami diajak berkeliling sampai jam 15.00 WIB. Itupun belum selesai kamu kelilingi secara keseluruhan, karena kami lumayan capek jika harus mengelilingi lingkungan kampus UMM secara keseluruhan.

Kemudian tepatnya hari Selasa tanggal 13 Oktober 2018 adalah hari pertama mengikuti perkuliahan di kampus UMM. Rasanya masih tak percaya bisa duduk belajar di tempat itu. Satu tahun yang lalu pernah sempat berharap agar bisa mengunjungi kota ini. Harapan itu bermula ketika saudara laki-laki menyelesaikan pendidikan S2 yang bahkan diselesaikan di kampus UMM dan bahkan pernah berharap juga bisa kuliah di tempat ini setelah menyelesaikan pendidikan S1 amin.

Dan Alhamdulillah harapan satu tahun yang lalu tepatnya tahun 2017 terkabul di tahun 2018. Pada tahun 2018 saya bisa berkunjung sekaligus bisa ikut belajar meskipun selama 40 hari. Sebenarnya rasanya masih begitu berharap agar bisa belajar berlama-lama di Kota Malang terlebih khususnya di kampus UMM. Entahlah bagai-

mana lagi harus mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas terkabulnya doa dan nikmat yang telah di berikan. Tentunya kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua dosen yang telah mendukung untuk mengikuti program Spada 2018. Tentu tidak lupa kami mengucapkan terimakasih banyak kepada kampus mitra Universitas Muhammadiyah Malang, yang memberikan keistimewaan dan menerima dengan tangan terbuka untuk mengikuti belajar di kampus UMM.

Ada banyak sekali pengetahuan yang kami dapatkan di setiap jam kuliah karena cara belajarnya begitu memudahkan kami dan sangat mendetail sekali, sehingga pelajaran mudah kami dalam memahami dengan baik. Insyaallah sangat bermanfaat untuk selamanya dan intinya tidak ada penyesalan untuk mengikuti program tersebut. Di samping kegiatan akademik ada banyak kegiatan lain lagi kami lakukan.

Pada hari itu juga kami berkunjung ke SD Muhammadiyah 9 Malang. Di sana kami begitu banyak mengambil pelajaran mulai dari cara belajar yang berbasis kurikulum 2013 sebagai mana yang diinginkan pemerintah. Semua fasilitas yang dibutuhkan siswa tersedia di sekolah tersebut bahkan penanaman nilai karakter begitu terasa kami rasakan di sana. Bagaimana tidak ketika waktu shalat datang, anak-anak SD di sana dengan rasa sadar tanpa ada perintah dari guru mereka berbondong-bondong ke mushola sekolah untuk mengikuti shalat berjamaah. Sungguh pemandangan yang langkah sekali kami lihat dan di sekolah itu juga kami belajar dengan nyata bahwa kekurangan bukanlah halangan untuk belajar. Bahkan kekurangan pun bukan hal sebagai tolak ukur untuk saling membedakan anak yang satu dengan yang lain.

Setelah selesai berkunjung ke SD Muhammadiyah 9 Malang, kami berkunjung ke kampung Warna Warni Jodipan. Wisata itu awalnya merupakan kampung kumuh yang tak terawat namun telah

disulap sebagai tempat wisata bagi semua kalangan dan di jadikan sebagai *icon* Kota Malang. Menurut Ceritanya kampung tersebut dikembangkan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

Setelah beberapa hari kemudian kami belajar mengenai berbagai macam batik khas Jawa dan tempat belajarnya di Gasebo kampus UMM, yang tempatnya lumayan adem sehingga belajarnya begitu menyenangkan. Salah satu batik yang kami buat adalah batik ikat. Meskipun hasil kami tidak terlalu memuaskan namun kami merasa sangat bangga dan bersyukur bisa belajar membuat batik khas Jawa dan terlebih batik merupakan kebudayaan yang harus dilestarikan oleh bangsa kita.

Setelah itu, selang beberapa hari kami berkunjung ke taman wisata Sengkaling bersama dengan 14 mahasiswa pilihan lainnya, di sana kami menikmati suasana tempat tersebut dengan mengabadikan moment-moment, yang dipandu oleh himpunan mahasiswa jurusan dari kampus UMM sendiri.

Kegiatan Minggu ketiga adalah kami mengikuti seminar proposal mulai dari jam 08.00 WIB sampai 12.00 WIB. Alhamdulillah banyak hal yang kami pelajari dari seminar tersebut yang begitu sangat bermanfaat untuk kami selaku mahasiswa untuk kedepannya. Kemudian siangnya kami diberi kesempatan untuk mengikuti kuliah tamu yang diadakan untuk mahasiswa baru khusus PGSD yang bertema penguatan Karakter untuk menyiapkan Generasi Milenial.

Dan masih banyak lagi kegiatan non akademik lainnya yang kami pelajari, misalnya kerawitan, menari, nyinden, dan melukis. Seolah olah Allah menunjukan kebesarannya kepada kami, terkhusus untuk saya sendiri yang tidak pernah keluar keman- mana untuk sekedar sengaja pergi jalan - jalan ke tempat - tempat yang setidaknya bisa membuat pikiran menjadi sedikit lebih tenang. Seolah semua yang tidak pernah dilihat, tidak pernah rasakan semua terbayar hanya dengan mengunjungi beberapa tempat. Selain dari kegiatan akademik

kesibukan lainnya adalah kegiatan UKM di kampus, seolah-olah kegiatan ku itu-itu saja yang menjadi rutinitas setiap hari.

Ada satu pelajaran yang amat begitu berharga yang ku dapatkan dari perjalanan ini bahwa skenario Allah SWT akan jauh lebih indah. Karena Allah SWT selalu akan memberikan apa yang kita butuhkan bukan pada apa yang kita harapkan. Namun ketika yang kita harapkan dan kebutuhan sudah sejalan dan Allah mengabulkan setiap harapan dan doa, maka tidak ada kata lain yang patut di ucapkan yaitu syukur Alhamdulillahirobbilalamin. Teruslah bermimpi, berharap dan berdoa serta disertai dengan usaha. Karena kita tidak akan pernah mengetahui doa mana yang terkabulkan dan kita tidak akan pernah tahu kapan dan di mana dikabulkannya doa yang kita panjatkan setiap kali berdoa.

Jaswani Sari Ramdayani
SPADA 2018

MAGNITUDO GEMPA MELEMPARKU KE KOTA MALANG

“Tidaklah ada suatu musibah pun yang menimpa (seseorang) kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah maha mengetahui segala sesuatu”.¹

Juli-Agustus hadir bersama guncangan gempa dengan magnitudo yang dahsyat. Pulau Lombok diporak-porandakan dalam waktu singkat. Dalam jangka waktu yang tidak terlalu jauh, Allah telah menggetarkan Pulau Lombok dengan dua kali gempa utama bermagnitudo 7,0 SR yang dirangkaikan dengan gempa-gempa susulan yang tak mampu dikalkulasikan. Wilayah Timur dan Baratnya hampir rata tanpa ada bangunan yang berdiri tegak. Di sepanjang jalan dan lahan-lahan kosong terisi penuh dengan tenda-tenda darurat milik warga. Tak sedikit orang yang kehilangan sanak saudaranya akibat tertimbun bangunan yang roboh ketika gempa. Sunguh besar kuasa Allah di atas segala ujian ini.

Beberapa hari setelah gempa utama yang ke dua, tepatnya awal September Allah hadirkan sebuah berita yang entah aku harus bahagia atau tidak mendengarnya. Kampusku memberangkatkan 130 orang gelombang pertama ke 3 titik utama wilayah pusat gempa dalam rangka KKN tanggap bencana. Aku termasuk dari 130 orang itu. Orang tuaku tentu sangat menentang hal ini, Beliau belum siap untuk jauh dari putrinya. Lebih-lebih dalam situasi yang masih rawan bencana seperti saat ini. Di satu sisi aku juga tidak mau jauh

dari orang-orang tersayangku, namun di sisi lain aku adalah mahasiswa dan harus bisa sedikit tidaknya meringankan beban korban bencana dengan ilmu yang telah ku dapat selama ini. Setelah terjadi musyawarah panjang antara aku dan orang tuaku, akhirnya restu mereka ku dapatkan. Bismillah, ku melangkah karena Allah bersama restu orang tua ku.

Dua minggu di daerah bencana terasa cepat bagiku, namun sangat lama bagi orang tuaku, terutama Ibu. Ibu ku termasuk tipe yang memiliki rasa khawatir yang berlebihan. Baru beberapa hari di sana saja Ibu sudah menelpon dengan kondisi sakit karena memikirkan keadaanku di lokasi bencana. Dan ini adalah beban hati yang selalu ku bawa saat jauh dari Ibu. Namun, syukurlah Allah melindungiku dengan segenap kasih sayang-Nya sehingga aku bisa bertemu kembali dengan orang tuaku dalam keadaan baik-baik saja.

Tak lama pulang dari daerah bencana, keluar sebuah pengumuman yang membuat hatiku sangat bahagia. Namun di satu sisi hal ini akan menambah beban ekonomi orang tuaku. Saat ini kondisi ekonomi orang tuaku sedang diuji oleh Allah. Aku termasuk 1 dari 15 mahasiswa terpilih untuk mengikuti program Spada ke Universitas Muhammadiyah Malang. Itu artinya akan ada biaya yang harus dikeluarkan orang tuaku dalam jumlah yang cukup banyak bagi kami (tingkat ekonomi menengah). Lagi-lagi Allah tunjukkan kasih sayangnya kepadaku. Tepat 2 hari sebelum tanggal keberangkatanku, Allah berikan rizki dengan jalan yang tak kuduga. Aku termasuk salah satu diantara penerima beasiswa PPA. Maha besar Allah atas segala kekuasaan-Nya. Dan itu artinya, satu dari ribuan mimpiku sebentar lagi akan ku gapai. “Maka nikmat Allah yang manakah yang kamu dustakan”.

Oktober hadir dengan sejuta cerita indahnya. Kala itu aku yang telah rapi dengan seragam hitam putih beralmamater hijau mulai menundukkan kepala mencium tangan segenap keluarga besarku

yang akan kutinggalkan pergi untuk beberapa minggu ke depan. Yup, Malang adalah tujuan keberangkatanku hari ini. Tentunya bukan dalam rangka menjadi pekerja, tapi untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa yang diselenggarakan kampusku bermitra dengan Universitas Muhammadiyah Malang. Siapa sih yang tidak tahu UMM, kampus maju dengan akreditasi sangat baik. Di luar dugaanku, ternyata Allah takdirkan aku untuk menginjakkan kaki di kampus yang luar biasa itu.

Menjadi kebanggan orang tuaku, melihat putri pertamanya bisa mendapat fasilitas gratis ke luar kota adalah bagian dari persembahanku atas semua jasa dan pengorbanan mereka. Hatiku mulai terasa tak menentu ketika Ibu memelukku dengan erat mengucapkan segenap motivasi “anak Ibu tersayang, tetap jaga dirimu baik-baik di kota orang, jangan pernah jauh dari perintah Allah. Dan lakukanlah yang terbaik nak, doa Ibu selalu bersamamu” ucapnya sambil mengecup keningku dengan bola mata berkaca-kaca. Sungguh aku tak berani menatap Ibuku kala itu, aku tak ingin menangis di depannya. Aku hanya mau Ibu ku melihat aku yang kuat dan selalu bersemangat. Meskipun sebenarnya buih-buih air mataku sudah hampir menetes. Setiap kali air mataku akan jatuh kualihkan pandangan dan ku ganti dengan seberkas keceriaan. Aku tak ingin membuat Ibuku khawatir dengan keberangkatanku hari ini.

Kemudian ku lanjutkan dengan mencium tangan ayahku, lalu dipeluknya aku dengan pelukan yang erat. Pelukan itu menandakan sebenarnya betapa berat ayah melepaskanku untuk jauh darinya. Bagaimana tidak, ini adalah kali pertamanya ia akan melepas putrinya jauh dari pengawasannya, lalu dibisikkan sebuah kalimat kepadaku “Ila, tetap lakukan yang terbaik sayang, ayah bangga padamu. Tetap ingat shalat di sana nak.” Aku hanya menanggukkan kepala karena tak sanggup mengeluarkan suara yang nantinya mengundang isak tangisku. Lalu ku kuatkan hatiku, melangkah *lillahita’ala* dengan

membaca kalimat bismillah dan kumantapkan hati untuk menginjakkan kaki ke Kota Malang.

Upacara pelepasan di kampus berjalan dengan hikmat dan dibalut kerinduan hati yang tak menentu. Setelah itu, perjalanan dilanjutkan menuju ZAMIA (Zainudin Abdul Madjid Internasional Airport). Dulu berkunjung ke sini hanya untuk menjemput ayahku yang pulang dari rantau sebagai TKI. Dan kehadiranku hari ini jauh berbeda, aku akan pergi sebagai penumpang pesawat. Ini adalah bagian dari mimpi indahku yang hari ini berada tepat dihadapanku. SubahanAllah, betapa besarnya nikmat Allah yang ku rasakan. Dulu berdiri di ruang tunggu untuk *check-in* hanyalah sebuah mimpi, tapi hari ini Allah tunjukkan dan wujudkan mimpi itu menjadi nyata.

Beberapa menit dari tempat *check-in* berjalan untuk *take off* terus ku nikmati dan akhirnya tibalah saatnya untuk menginjakkan kaki di pintu pesawat “Lion Air JT0177V”. Bukan pesawat mahal memang, tapi bagiku apapun namanya, ini tetap rekor pertamaku naik pesawat. Setelah masuk, ku berjalan mencari tempat dudukku dengan nomer “24 E”. setelah itu ku perbaiki cara dudukku sambil mendengar arahan pramugari. Beberapa menit kemudian pesawat yang ku tumpangi *take off*. Dan saat inilah haru dalam hatiku tak mampu kuceritakan dan tak ada kata yang mampu mewakilinya kecuali Allah yang tahu. Buih air mata ku tak mampu ku tahan, aku masih belum percaya mimpi indahku saat ini sedang Allah wujudkan dengan cara yang indah pula. Selama perjalanan ku habiskan untuk membaca surat ar-rahman sebagai rasa syukur ku atas karunia Allah yang begitu besar padaku.

Detik-detik di atas pesawat terasa sangat cepat, dan kini saatnya untuk *landing*. Bandara internasional Juanda, Surabaya di depan mataku. Gunung rinjani telah berganti dengan Gunung Semeru. *It's amazing* aku benar-benar telah keluar dari Pulau Lombok. Kini perjalanan kami lanjutkan menggunakan bus dari kampus UMM.

Perjalanan dari Surabaya menuju Kota Malang kami tempuh 4 jam. Sepanjang perjalanan aku hanya tidur terlelap karena efek dari obat penahan mual yang ku minum. Hehe maklum saja aku hanyalah anak desa yang baru pertama kali menginjakkan kaki ke kota besar seperti ini.

Waktu terus berjalan bagaikan air yang mengalir tiada henti. Kini rombonganku telah sampai di Rusunawa 2 UMM Jalan Tlogomas 246 Malang. Bus yang kami tumpangi berhenti dan beberapa orang dari teman-temanku bergegas keluar untuk mengeluarkan isi perut yang membuat mual. Untung saja, obat penahan mual yang ku minum bekerja dengan sempurna sehingga aku tetap merasa segar sejak berangkat dari rumah sampai menginjakkan kaki di tempat ini, Alhamdulillah. Kemudian kami bergegas naik menuju lantai 4 tempat kamar yang akan kami tempati selama 5 minggu ke depan. Aku dan 2 orang temanku menempati kamar paling ujung dekat tangga, dan disinilah awal ribuan kisah yang kami rangkai di Kota Malang. Aktivitas pertama tentunya istirahat, menghilangkan rasa lelah sambil memandang indahnya Gunung Semeru menjelang malam yang ditemani jejeran lampu yang terlihat indah dari tempatku berdiri malam ini. Tak ada celah untukku kufur terhadap indahnya nikmat Allah yang dianugerahkan kepadaku. Dan aku hanyut dalam dinginnya Malang bersama sejuta harapan yang ingin ku gapai.

Matahari mulai menampakkan kilauan cahayanya dari ufuk timur, lalu ku buka jendela kamar baruku untuk menikmati kesegaran Malang di waktu pagi. Hari ini kami masih dalam tahap pengenalan lingkungan sekitar, menyusuri setiap ruas yang bisa kami jelajahi dan mengenal tempat-tempat yang ada di sekitar Rusunawa. Upacara penerimaan dari UMM akan diselenggarakan besok pagi, itu artinya hari ini kami bisa menikmati lingkungan sekitar Rusunawa sepuasnya. Sebenarnya tak terlalu banyak aktifitas yang kami agendakan pagi ini. Namun waktu terasa berjalan begitu cepat tanpa kami sadari.

Putaran matahari kini telah sampai di ufuk barat, dengungan suara azan terdengar begitu merdu menandakan waktu magrib telah tiba. Kami bergegas menjalankan kewajiban kepada sang pencipta, lalu mempersiapkan beberapa hal untuk kegiatan upacara besok pagi. Mulai dari setrika pakaian, dan lain sebagainya. Lagi-lagi malam ini cuaca Malang yang menenengkan membuatku terlelap hingga fajar menyapa.

Ceremony penerimaan kini segera dimulai, kami telah duduk manis di sebuah ruangan yang tertata begitu rapi dan indah, dengan kursi merah yang menjadi ciri khas UMM. Kampus putih almamater merah. Suasana sakral mulai terasa ketika pemandu acara mulai membuka ceremony itu, sambutan dari orang-orang penting yang duduk di kursi depan membuka cakrawala berpikirkmu, menumbuhkan kembangkan motivasi dalam dadaku. Aku merasa sangat bahagia karena bisa duduk di gedung mewah dan bersanding dengan orang-orang hebat di sekelilingku. Selesai acara ceremony kami diajak berjalan menyusuri semua tempat yang ada di UMM, GKB 4, dome UMM, masjid UMM, laboratorium, dan beberapa tempat yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Kampus ini begitu luas sampai-sampai aku tak tahu mana jalan keluar dan jalan masuk. Beberapa kali lintasan melewati sungai memanjakan mata, belum lagi bangunan-bangunan tinggi yang tak ku temukan di kampusku. Namun, meski demikian aku tetap bangga menjadi bagian dari Universitas Hamzanwadi karena aku bisa berdiri di sini membawa nama almamaterku. Sejak hari itu, aktifitas di Kota Malang mulai terjadwal. Mulai dari perkuliah setiap hari, kunjungan ke berbagai tempat wisata edukasi, pelatihan-pelatihan, workshop, dan berbagai kegiatan edukasi lainnya yang tak mungkin ku dapatkan jika aku tidak berdiri disini saat ini.

Kuliah pertamaku di gedung mewah dengan fasilitas yang sangat lengkap merupakan anugerah Allah yang tak ternilai harganya.

Bertemu dengan dosen-dosen hebat yang sangat menginspirasi, kemuaian mahasiswa-mahasiswa yang penuh dengan keterbukaan menerima kehadiran kami, maka nikmat Allah yang manakah yang kamu dustakan. Malam kelima kami di sini, tepatnya Kamis 10 Oktober 2018 sekitar pukul 02.00 WIB tiba-tiba detak jantungku berdegup begitu kencang. Bagaimana tidak, gempa dengan magnitudo 6,4 SR mengguncang Pulau Jawa. *Lailahailla amnabillah* semoga Allah selalu melindungi kami. Aku tak berani langsung menelepon orang tuaku. Aku khawatir Ibuku akan sakit jika mendengar kabar itu. Namun di satu sisi hati kecilku sangat berat untuk menyembunyikan ini. Aku ingin rasanya ceritakan apa yang ku rasakan malam ini. Tapi kuputuskan untuk dewasa menghadapi rintangan, saat-saat sulitnya cukup aku yang tahu, bahagiannya saja yang ku ceritakan pada orang tuaku. Lalu ku ambil air wudhu untuk menenangkan perasaanku malam ini. Ku minta kepada sang pencipta semoga aku dipertemukan kembali bersama keluarga ku dalam kondisi sehat tanpa kurang sesuatu apapun.

Embun pagi membasahi sepatuku ketika menjelajahi lapangan menuju GKB 4, tiba-tiba ponselku berbunyi dan ternyata panggilan masuk dari ayahku.

“Halo, assalamu’alaikum.” Terdengar suara dari seberang.

“Wa’alaikumussalam, yah. “ jawabku.

“Tadi malam ada gempa di berpusat di Pulau Jawa. Anak ayah ngrasain?”

“Iya yah, tapi pusatnya bukan di Malang.” Ucapku memperjelas.

“Tapi Malang dan situbondo bukannya dekat nak?” lanjut ayah.

“Jauh yah, 200 km lebih. Oh iya, Mila ada kuliah. Nanti lagi ya yah.” Balasku ingin mengahiri karena aku takut akan keceplosan menceritakan rasa khawatirkku tadi malam.

“Oh iya nak. Tetap jaga dirimu di sana. Doa ayah selalu bersamamu.”

“ Iya yah. Mila sayang ayah. Assalamu’alaikum.”

“Wa’alaikumussalam. Ayah juga selalu sayang anak ayah.” Balas ayah dari seberang.

Lalu ku akhiri panggilan dan masuk ke ruang kelas untuk menerima ilmu hari ini.

Wisata pertama kami berkunjung tempat-tempat yang masih menjadi milik UMM. Pertama adalah kampung indah dengan sejuta warna, Jodipan. Kemudian kunjungan kedua kami menuju Taman Edukasi Sengkaling. Taman edukasi ini juga milik UMM. Aku tidak heran melihat kampus ini bisa mendapat akreditasi sangat baik, ini benar-benar sangat indah. Hari-hariku di Malang terasa sangat menyenangkan, setiap hembusan nafasku di sini rasanya tak ingin terlewatku untuk ku tulis dalam catatan harianku. Namun, suatu ketika tepatnya pada minggu minggu pertengahanku di sini, kabar buruk menghampiri. Ada sebuah pesawat yang jatuh dan menelan ratusan korban, dan yang membuat kami khawatir pesawat yang jatuh itu sejenis dengan pesawat yang akan kami tumpangi lagi nanti ketika kembali ke Lombok, lion air. Semoga Allah selalu melindungi setiap langkah kami, *lahaulawala kuwataillabillahir aliyiladzim*. Dan lagi-lagi, hari ini aku terpaksa haru berbohong lagi kepada Ibu.

“Assalamu’alaikum” ucap Ibu dari seberang.

“Wa’alaikumussalamu bu.” jawabku ceria.

“Ila, pesawat yang ditumpangi anaknya Ibu kemarin lion air ya?” tanya Ibuku cemas.

Aku berpikir beberapa saat, lalu ku jawab peratnyaan Ibu,

“Bukan bu, itu namanya Air Line. Lion air itu pesawat yang jatuh bu.” jawabku menenangkan meski penuh kebohongan.

“Ibu kira Mila bilang lion air namanya kemarin.” Pertegas Ibu.

“Bukan bu.” Jawabku.

Kemudian mengalihkan pembicaraan untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan Ibu yang nantinya membuat beliau semakin khawatir. Dalam benakku hanya satu, kali ini biarkan aku berbohong akan tetapi demi kebaikan. Aku tak ingin menambah beban pikiran Ibu yang nantinya bisa membuat Ibu sakit lagi seperti waktu aku ikut KKN tanggap bencana beberapa waktu lalu.

Kini telah tiba minggu-minggu terakhir di Kota Malang. Hari ini kami diagendakan untuk berkunjung ke objek wisata utama Kota Malang. Kami mulai menyusuri tempat-tempat asri nan sejuk yang tak ada ku temukan di Lombok, Kebun Teh Wonosari. Seluas mata memandang hanya ada hamparan daun teh yang menyejukkan setiap mata yang memandangnya. Setelah puas menikmati sejuknya kebun teh, perjalanan kami lanjutkan menuju Museum Angkut. Museum besar yang menampilkan berabagai jenis kendaraan, mulai dari cidomo sampai pesawat tertata rapi di sana. Selain itu, memasuki museum angkut membuat setiap pengunjung akan merasa keliling dunia. Desain setiap ruangan menunjukkan sudut-sudut kota indah di belahan dunia. Paris, Korea, Jerman, Italia dan masih banyak lagi yang tak mungkin ku sebutkan satu persatu bisa kita temui di museum ini. Sungguh ini adalah museum terbesar yang pernah ku kunjungi selama hidupku. Wisataku di Kota Malang tak berhenti sampai sana. Lagi-lagi matakku dimanjakan dengan indahnya paralayang. Seluruh pemandangan Kota Malang bisa kita saksikan dari P. SubahanAllah, sungguh besar kuasa Allah yang telah menciptakan bumi Malang dengan desain yang seindah ini.

Tak terasa hari ini upacara pelepasan sudah dimulai dan itu artinya, aku akan kembali ke Lombok menemui sosok ayah, Ibu, dan keluarga besarku yang telah lama kurindukan. Di sisi lain,

Inspiring Stories of SPADA Program

meninggalkan Kota Malang cukup berat bagiku. Sebenarnya masih banyak ilmu yang harus ku pelajari lagi di sini. Aku berharap beberapa tahun ke depan bisa kembali lagi kesini untuk melanjutkan studi S2-ku. Semoga Allah memudahkan jalan-Nya bagiku.

Mila Aulani
SPADA 2018

